

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *ROUND*  
*TABLE* TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA  
DI KELAS IV MIS AL-IKHLASIAH MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas–Tugas Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

**PUTRI NABILA  
1902090082**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2023**

### BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 22 Juni 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Putri Nabila  
NPM : 1902090082  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Kelas IV MIS Al-Ikhlasih Medan.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (  A ) Lulus Yudisium  
(  ) Lulus Bersyarat  
(  ) Memperbaiki Skripsi  
(  ) Tidak Lulus

#### PANITIA PELAKSANA



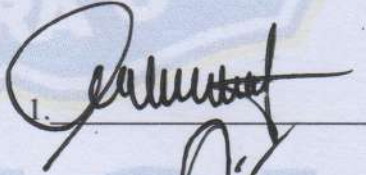
**Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**


Sekretaris


**Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.**

#### ANGGOTA PENGUJI:

1. Irfan Dahnia, S.Pd., M.Pd.
2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
3. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

1. 

2. 

3. 





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Putri Nabila  
NPM : 1902090082  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Kelas IV MIS Al-Ikhlasih Medan.

Sudah layak disidangkan.

Medan, Juni 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

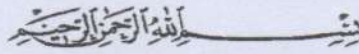
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya





**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : Putri Nabila  
 NPM : 1902090082  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Kelas IV MIS Al-Ikhlasih Medan.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
08 / Mei 2023	- Menambahkan referensi di bab 2 - Menambahkan keterangan di setiap gambar - Memperbaiki RPP di kelas kontrol		
11 / Mei 2023	Perbaiki BAB. IV - Hasil uji homogenitas - Data nilai pretest dan posttest di Lampiran		
15 / Mei 2023	- Memperbaiki diskusi hasil penelitian - Melengkapi penelitian yang mendukung di BAB IV		
17 / Mei 2023	- Melengkapi rubrik penilaian soal tes siswa - Melengkapi lembar jawaban siswa		
22 / Mei 2023	- Perbaiki tata letak dan kerapian - Perbaiki lampiran - Perbaiki abstrak		
30 / Mei 2023	ACC sidang skripsi		

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Medan, Juni 2023  
Dosen Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Putri Nabila  
NPM : 1902090082  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Kelas IV MIS Al-Ikhlasih Medan.”**. Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan



**Putri Nabila  
NPM. 1902090082**

## ABSTRAK

**Putri Nabila. 1902090082. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Kelas IV MIS Al-Ikhlasih Medan”. Skripsi. 2023. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pembimbing Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV di MIS Al-Ikhlasih Medan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa di kelas kontrol, mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen, dan mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa di kelas IV MIS Al-Ikhlasih Medan pada pembelajaran IPA.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan pengolahan data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh dijelaskan bahwa seluruh populasi dijadikan sampel yang berjumlah 57 siswa, terbagi menjadi 29 siswa di kelas kontrol dan 28 siswa di kelas eksperimen. Instrumen pada penelitian ini menggunakan instrumen tes berpikir kritis yang berjumlah 10 soal essay, dimana siswa mengerjakan *pre test* dan *post test* yang sudah di uji validitas dan reliabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siswa di kelas eksperimen (menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table*) diperoleh hasil nilai rata-rata siswa sebesar 85,62, berbeda dengan siswa di kelas kontrol (menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*) diperoleh hasil nilai rata-rata siswa sebesar 70,17. Dinyatakan bahwa rata-rata nilai siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata nilai siswa di kelas kontrol. Pembelajaran yang dilakukan pada siswa di kelas IV MIS Al-Ikhlasih Medan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* memberikan dampak yang signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana  $0,000 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa di kelas IV MIS Al-Ikhlasih Medan dalam pelaksanaan pembelajaran IPA.

**Kata Kunci : Model Kooperatif Tipe *Round Table*, Berpikir Kritis.**



## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Kelas IV MIS Al-Ikhlasih Medan**”. Shalawat dan salam kita hadiahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW karena telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan seperti saat ini. Semoga kita mendapatkan syafaatnya hingga yaumul akhir kelak.

Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Banyak kendala yang dihadapi peneliti dalam penulisan skripsi ini, namun semua itu dapat di selesaikan karena dukungan dari berbagai pihak. Peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih tulus dari hati terdalam kepada kedua orang tua tercinta yang selalu setia menemani perjalanan hidup, yaitu Ayahanda **Fetrizal** dan Ibunda **Erlinda** atas semua kasih sayang sepanjang masa, dorongan, doa yang tidak pernah putus, serta motivasi saat melalui masa-masa sulit kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti juga menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta selaku dosen pembimbing yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.**, selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Para dosen yang telah mengembangkan pengetahuan dan bimbingan dalam awal perkuliahan sehingga peneliti selesai dalam penulisan skripsi.
8. Ibu Nurainun Damanik, S.Ag., selaku Kepala Sekolah MIS Al-Ikhlasih.
9. Ibu Fitriyani Damanik, S.Pd., selaku Guru Kelas IV A MIS Al-Ikhlasih.
10. Ibu Desi Purnama Sari, S.Pd., selaku Guru Kelas IV B MIS Al-Ikhlasih.



11. Kepada kedua saudara kandung peneliti yaitu, Muhammad Rafli Hidayat, S.M., dan Muhammad Royhan Rizal yang telah memberikan dukungan, semangat, serta motivasi untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi.
12. Kepada Bella Soraya Indah Nasution, S.Pd.I., selaku kakak peneliti yang telah membantu dan memotivasi menyelesaikan skripsi.
13. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di PGSD kelas B Pagi yang telah berjuang bersama-sama sejak awal perkuliahan hingga akhir.
14. Kepada Wirda Mega Ermita Lubis, selaku sahabat peneliti di PGSD.
15. Kepada Sajdah Amalia, Inge Pricillia, Nursakinah, Npm 1907230018 selaku sahabat peneliti.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan. Harapan peneliti adanya saran dan kritik demi kesempatan dan perbaikan untuk skripsi ini agar dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan. Dan dapat pula diterapkan di dalam pembelajaran serta mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatahuh.

Medan, 22 Juni 2023

Peneliti

**Putri Nabila**  
**1902090082**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS</b> .....	9
A. Kerangka Teoretis .....	9
1. Model Pembelajaran .....	9
a. Definisi Model Pembelajaran .....	9
b. Ciri-ciri Model Penelitian .....	10
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Round Table</i> .....	12
a. Definisi Pembelajaran Kooperatif .....	12
b. Definisi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Round Table</i> .....	13
c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe	



<i>Round Table</i> .....	14
d. Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe <i>Round Table</i> .....	15
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair and Share</i> .....	18
a. Definisi Model Pembelajaran Kooperatif <i>Think Pair and Share</i> .....	18
b. Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair and Share</i> .....	19
c. Keterampilan Berpikir Kritis .....	21
a. Definisi Keterampilan Berpikir Kritis .....	21
b. Indikator Keterampilan Berpikir Kritis.....	22
d. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) .....	25
B. Kerangka Konseptual .....	27
C. Hipotesis.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	30
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
1. Lokasi Penelitian .....	30
2. Waktu Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel .....	31
1. Populasi .....	31
2. Sampel .....	31
C. Variabel Penelitian .....	32
1. Variabel Independen.....	32
2. Variabel Dependen .....	33
D. Definisi Operasional Penelitian.....	34

E. Instrumen Penelitian.....	35
1. Tes .....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
1. Uji Validitas.....	36
2. Uji Reliabilitas.....	38
3. Uji Normalitas .....	39
4. Uji Homogenitas.....	41
5. Uji Hipotesis .....	42
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Deskripsi Data Penelitian.....	43
B. Analisis Data Penelitian .....	44
1. Uji Validitas.....	44
2. Uji Reliabilitas.....	46
C. Teknik Analisis Data.....	46
1. Deskripsi Data .....	46
a. Deskripsi Hasil Pretest Kelas Kontrol .....	47
b. Deskripsi Hasil Postest Kelas Kontrol.....	48
c. Deskripsi Hasil Pretest Kelas Eksperimen.....	50
d. Deskripsi Hasil Postest Kelas Eksperimen .....	51
2. Uji Normalitas .....	54
3. Uji Homogenitas.....	55
4. Uji Hipotesis .....	56



D. Diskusi Hasil Penelitian .....	58
1. Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol.....	58
2. Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen .....	58
3. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Round Table</i> terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa .....	59
E. Keterbatasan Penelitian.....	62
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Langkah model pembelajaran kooperatif tipe <i>round table</i> .....	17
<b>Gambar 2.2</b> Langkah model pembelajaran kooperatif <i>think pair and share</i> .....	21
<b>Gambar 2.3</b> Materi Pembelajaran IPA .....	27
<b>Gambar 2.4</b> Kerangka Konseptual.....	28
<b>Gambar 4.1</b> Hasil pretest keterampilan berpikir kritis siswa kelas kontrol.....	48
<b>Gambar 4.2</b> Hasil postest keterampilan berpikir kritis siswa kelas kontrol .....	49
<b>Gambar 4.3</b> Hasil pretest keterampilan berpikir kritis siswa kelas eksperimen...	51
<b>Gambar 4.4</b> Hasil postest keterampilan berpikir kritis siswa kelas eksperimen ..	53
<b>Gambar 4.5</b> Rata-rata nilai hasil pretest dan postest siswa.....	54

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b> Indikator Keterampilan Berpikir Kritis .....	24
<b>Tabel 3.1</b> Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	30
<b>Tabel 3.2</b> Jumlah Siswa MIS Al-Ikhlasih Medan Kelas IV .....	31
<b>Tabel 3.3</b> Kisi-kisi Tes Keterampilan Berpikir Kritis .....	35
<b>Tabel 3.4</b> Taraf Kognitif Instrumen Tes.....	36
<b>Tabel 3.5</b> Kriteria Klasifikasi Reliabilitas Instrumen.....	38
<b>Tabel 4.1</b> Hasil Uji Validitas Tes .....	45
<b>Tabel 4.2</b> Hasil Uji Reliabilitas .....	46
<b>Tabel 4.3</b> Deskripsi Hasil Pretest Kelas Kontrol.....	47
<b>Tabel 4.4</b> Deskripsi Hasil Postest Kelas Kontrol .....	48
<b>Tabel 4.5</b> Deskripsi Hasil Pretest Kelas Eksperimen .....	50
<b>Tabel 4.6</b> Deskripsi Hasil Postest Kelas Eksperimen.....	52
<b>Tabel 4.7</b> Hasil Uji Normalitas.....	55
<b>Tabel 4.8</b> Hasil Uji Homogenitas .....	56
<b>Tabel 4.9</b> Hasil Uji Hipotesis .....	57



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> : Lembar Observasi.....	70
<b>Lampiran 2</b> : Silabus .....	73
<b>Lampiran 3</b> : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Eksperimen).....	75
<b>Lampiran 4</b> : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Kontrol).....	80
<b>Lampiran 5</b> : Materi Pembelajaran.....	84
<b>Lampiran 6</b> : Lembar Soal Tes.....	89
<b>Lampiran 7</b> : Kunci Jawaban Tes.....	91
<b>Lampiran 8</b> : Lembar Kerja Siswa .....	93
<b>Lampiran 9</b> : Lembar Soal Tes Sudah Uji Validitas .....	95
<b>Lampiran 10</b> : Rubrik Penilaian .....	96
<b>Lampiran 11</b> : Uji Validitas Tes.....	100
<b>Lampiran 12</b> : Uji Reliabilitas Tes .....	105
<b>Lampiran 13</b> : Uji Normalitas .....	106
<b>Lampiran 14</b> : Uji Homogenitas.....	108
<b>Lampiran 15</b> : Uji Hipotesis .....	109
<b>Lampiran 16</b> : Data Nilai Pretest Kelas Eksperimen .....	110
<b>Lampiran 17</b> : Data Nilai Posttest Kelas Eksperimen.....	112
<b>Lampiran 18</b> : Data Nilai Pretest Kelas Kontrol .....	114
<b>Lampiran 19</b> : Data Nilai Posttest Kelas Eksperimen.....	116
<b>Lampiran 20</b> : Dokumentasi Penelitian Kelas Eksperimen.....	118
<b>Lampiran 21</b> : Dokumentasi Penelitian Kelas Kontrol .....	119
<b>Lampiran 22</b> : Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen .....	120

<b>Lampiran 23 : Hasil Pretest dan Postest Kelas Kontrol .....</b>	<b>127</b>
<b>Lampiran 24 : R Tabel .....</b>	<b>133</b>
<b>Lampiran 25 : Hasil Turnitin.....</b>	<b>134</b>
<b>Lampiran 26 : Daftar Riwayat Hidup.....</b>	<b>140</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia dalam segala aspek kehidupannya, melalui pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar untuk mampu bertahan hidup dengan membangun interaksi yang baik terhadap sesama agar kebutuhan hidupnya terpenuhi dengan mudah. Marwah et al (2018) mengutip pemikiran dari KH Dewantara bahwa pendidikan adalah segala usaha dari orang tua terhadap anak-anak dengan maksud menyokong kemajuan hidupnya. Arifin (2020) mengungkapkan dalam buku berjudul manajemen pendidikan masa kini bahwa pendidikan yang tidak direncanakan dengan baik akan memengaruhi mutu proses pembelajaran yang berujung pada tidak tercapainya tujuan pendidikan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengandung makna bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadi salah satu mata pelajaran pokok yang harus dikuasai siswa, khususnya siswa di Sekolah Dasar (SD). Siswa akan mempelajari alam sekitar, mengembangkan pengetahuan dan memahami konsep-konsep melalui pembelajaran IPA yang dapat bermanfaat untuk

bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nurhairani (2018) mengungkapkan bahwa pembelajaran IPA mengarahkan siswa untuk lebih aktif saat mengikuti pembelajaran agar lebih memahami materi pembelajaran yang telah tersampaikan karena siswa mengalaminya sendiri. Hal tersebut akan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan mengajarkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis terhadap permasalahan yang sedang di hadapi.

Melalui berpikir kritis siswa tidak mudah percaya terhadap pendapat, dugaan, dan keinginan yang belum terbukti karena siswa lebih dahulu mencermati masalah yang hadir. Siswa akan mencari kebenaran dari berbagai sumber informasi kemudian siswa memahami dengan cara berpikir agar siswa dapat menarik kesimpulan dari hasil yang telah di pahami. Keterampilan berpikir kritis akan mengarahkan siswa untuk memaknai dan melihat sisi positif maupun sisi negatif terhadap segala permasalahan.

Selama guru melaksanakan pembelajaran di kelas siswa masih kurang dalam hal memahami isi dari materi yang diajarkan oleh guru yang disebabkan karena siswa belum terlibat aktif untuk tanya jawab serta belum mampu menyampaikan pendapatnya saat pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut disebabkan oleh guru yang belum menggunakan model pembelajaran dan alat peraga kreatif yang sesuai dengan isi materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran IPA guru masih menggunakan metode pembelajaran seperti metode ceramah, hal ini yang akan menjadikan suasana pembelajaran tidak menarik bagi siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan langsung di dalam kelas yang diperoleh saat melakukan observasi awal di MIS Al-Ikhlasih Medan.



Proses berpikir kritis dilakukan siswa secara sadar yang akan digunakan untuk menginterpretasi atau mempertimbangkan informasi serta pengalaman yang membawa pada suatu sikap tertentu. Demikian halnya Dadri et al (2019) mengutip pemikiran dari Ennis menyatakan bahwa karakteristik dari orang yang berpikir kritis adalah 1) mampu mencari jawaban yang jelas dari setiap permasalahan. 2) mencari alasan yang tepat. 3) berusaha untuk mengetahui informasi dengan baik. 4) menggunakan sumber yang terpercaya. 5) Memperhatikan secara keseluruhan situasi dan kondisi yang ada. 6) berusaha untuk tetap berhubungan langsung dengan ide utama.

Hasil observasi awal yang dilakukan (video dapat di akses melalui link <https://drive.google.com/drive/folders/1AeymVPIdb0VrzD91gNdT0auuWitYw1e>) dengan cara mewawancarai guru FD dan siswa pada hari selasa 08 November 2022 di kelas IV MIS Al-Ikhlasih Medan, permasalahan yang ditemukan adalah berpikir kritis beberapa siswa masih tergolong rendah pada saat pembelajaran, siswa kurang terampil dalam hal berpikir kritis khususnya saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu siswa kesulitan dalam menyampaikan pendapat, siswa tidak fokus selama mengikuti pembelajaran, kurangnya motivasi belajar siswa sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak menyenangkan, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan tidak bervariasi, kurangnya penggunaan media peraga yang konkret dalam pembelajaran, kurangnya penanaman berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh

guru, dan siswa hanya mengandalkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar yang menyebabkan siswa tidak mencari sumber lainnya.

Memberikan solusi atas permasalahan dalam penelitian ini, diharapkan siswa memiliki keterampilan berpikir secara kritis yang baik saat pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh model pembelajaran yang digunakan guru terhadap keterampilan berpikir kritis siswa saat pembelajaran. Sari (2018) mengungkapkan proses pembelajaran saat di kelas bagian dari peran guru yang merupakan seorang pendidik profesional, kemampuan profesional yang dimiliki seorang guru merupakan bagian dari kompetensi yang harus dimiliki guru. Model pembelajaran efektif dan efisien digunakan guru saat pembelajaran dapat berpengaruh terhadap berpikir kritis siswa. Selain model pembelajaran, alternatif lain menurut Murdiana et al (2020) melalui pemilihan dan penggunaan metode serta media akan menentukan terlaksananya proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan sebuah model pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi permasalahan terkait keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *round table*.

Sartika et al (2020) mengungkapkan bahwa kooperatif merupakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil kerja siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, berusaha dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, mampu menumbuhkan siswa berpikir kritis dan mampu mengaktifkan para siswa belajar bekerjasama dan tidak ada siswa yang hanya sebagai pendengar karena setiap siswa memiliki tanggung jawab masing-masing terhadap materi yang

diberikan oleh guru agar dapat tuntas. Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran lain. Perbedaan dilihat dari proses pembelajaran di kelas yang lebih menekankan kepada proses kerja sama di dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan secara akademik dalam pengertian penguasaan materi saja, tetapi dilihat dari unsur kerja sama siswa dalam penguasaan materi. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif. Rusman (2018 : 298) mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif akan efektif dilaksanakan apabila: 1) guru menekankan usaha bersama-sama lebih penting dari pada usaha yang dilakukan secara individual; 2) jika guru melakukan pemerataan atas perolehan hasil siswa dalam belajar; 3) jika guru ingin menanamkan siswa untuk tutor sebaya atau belajar melalui teman sendiri.

*Round table* adalah salah satu tipe pembelajaran yang termasuk model pembelajaran kooperatif. Spencer Kagan adalah ahli yang mengembangkan *round table* sebagai model pembelajaran kooperatif. Nurmala (2020) mengutip pemikiran dari Spencer Kagan berpendapat bahwa “*Students take turns generating written responses, solving problems or making a contribution to a project. In Round Table, students take turns in their teams*”. Siswa dibuat kelompok dan membentuk meja bundar dari masing- masing kelompok setiap anggota dari kelompok menulis jawaban dan didiskusikan bersama-sama dalam meja bundar tersebut.

Pembelajaran kooperatif tipe *round table* merupakan pembelajaran yang dilakukan secara kooperatif atau kelompok untuk mendorong siswa belajar aktif dan melatih komunikasi sosial siswa, pembelajaran kooperatif tipe *round table* digunakan untuk lebih mengaktifkan siswa saat proses pembelajaran. Abidin (2019)

mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *round table* seluruh siswa dalam kelompok harus berusaha memahami dan menguasai materi pembelajaran yang telah diajarkan, siswa ikut serta aktif kerja kelompok saat diberi kesempatan masing-masing kelompok berdiskusi terkait materi yang diberikan guru serta mampu menjelaskan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan siswa akan mempraktikkan materi secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti menggunakan model kooperatif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA . Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Kelas IV MIS Al-Ikhlasih Medan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah. Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Keterampilan berpikir kritis beberapa siswa masih tergolong rendah saat pembelajaran.
2. Siswa belum aktif saat belajar dalam hal tanya jawab seperti ragu-ragu dan takut salah untuk menyampaikan pendapatnya.
3. Model pembelajaran yang digunakan guru saat proses pembelajaran masih bersifat konvensional sehingga pembelajaran IPA dianggap tidak menarik untuk dipelajari.
4. Model pembelajaran kooperatif tipe *round table* belum pernah digunakan saat pembelajaran.



### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, agar permasalahan pada penelitian ini dapat dikaji untuk diselesaikan dengan efektif serta mengingat terbatasnya kemampuan peneliti, maka peneliti memberi batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *round table* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa di kelas IV MIS Al-Ikhlasih Medan.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas IV MIS Al-Ikhlasih Medan di kelas kontrol?
2. Bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas IV MIS Al-Ikhlasih Medan di kelas eksperimen?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* terhadap keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran IPA di kelas IV MIS Al-Ikhlasih Medan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas IV MIS Al-Ikhlasih Medan di kelas kontrol.
2. Untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas IV MIS Al-Ikhlasih Medan di kelas eksperimen.

3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* terhadap keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran IPA di kelas IV MIS Al-Ikhlasih Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

##### a. Bagi Sekolah

Meningkatkan prestasi dan produktivitas sekolah melalui pembelajaran yang dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa dan menjadi bahan referensi untuk perbaikan guru dalam pengelolaan pembelajaran.

##### b. Bagi Guru

Memberi masukan kepada guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dan inspirasi bagi guru dalam menemukan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis terhadap pembelajaran, khususnya dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *round table*.

##### c. Bagi Siswa

Agar proses kegiatan belajar mengajar lebih meningkatkan kemandirian siswa dalam pemecahan masalah sehingga dapat berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

##### d. Bagi Penelitian

Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama dimasa yang akan datang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Model Pembelajaran**

###### **a. Definisi Model Pembelajaran**

Menurut Octavia (2020:13) berpendapat dalam buku berjudul model-model pembelajaran bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar).

Menurut Mirdad (2020) mengungkapkan model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Demikian halnya Annisa (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi bahan ajar yang meliputi segala aspek kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Mirdad (2020) mengutip pemikiran dari Zubaedi berpendapat bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan member petunjuk bagi guru di kelas. Isrok'atun & Rosmala (2018:27) mengungkapkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Berdasarkan definisi model pembelajaran di atas yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rancangan awal yang dilakukan guru untuk menyediakan segala kebutuhan di dalam pembelajaran, seperti materi pembelajaran, bahan ajar, dan media pembelajaran sesuai dengan model yang akan digunakan untuk memudahkan guru melaksanakan pembelajaran dan mencapai tujuan belajar yang sebenarnya.

### **b. Ciri-ciri Model Pembelajaran**

Suatu model pembelajaran dikatakan baik apabila model tersebut dapat secara efektif membantu para siswa memahami atau menguasai materi pembelajaran atau kecakapan tertentu. Octavia (2020:14) mengemukakan ciri-ciri model pembelajaran yang baik sebagai berikut :

- 1) Memiliki prosedur yang sistematis. Jadi, sebuah model mengajar adalah prosedur yang sistematis untuk mengubah perilaku siswa, yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu.
- 2) Hasil belajar ditetapkan secara khusus. Setiap model mengajar menghasilkan tujuan-tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dan ingin dicapai siswa secara rinci dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati. Apa yang harus diberikan oleh siswa setelah menyelesaikan urutan pengajaran disusun secara rinci dan khusus.
- 3) Penetapan lingkungan secara khusus. Menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model mengajar.



- 4) Mengukur keberhasilan. Menggambarkan dan menjelaskan hasil belajar dalam bentuk perilaku yang seharusnya diperlihatkan oleh siswa setelah menempuh dan menyelesaikan proses pengajaran.
- 5) Berinteraksi dengan lingkungan. Semua model mengajar menentukan cara yang memungkinkan siswa untuk interaksi dan bereaksi dengan lingkungan sekitar.

Sejalan dengan Mirdad (2020) mengemukakan bahwa model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut : 1) berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. 2) mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu. 3) dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas. 4) memiliki bagian-bagian model yang dinamakan : a) urutan langkah-langkah pembelajaran; b) adanya prinsip-prinsip reaksi; c) sistem sosial; d) sistem pendukung. 5) memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. 6) membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Berdasarkan ciri-ciri model pembelajaran di atas yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa ciri model pembelajaran yang efektif memiliki langkah-langkah sesuai dengan yang dikembangkan; Adanya landasan dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai; Menentukan lingkungan atau wilayah belajar yang akan digunakan agar dapat terciptanya suasana belajar yang menyenangkan; Menetapkan ukuran keberhasilan dalam belajar setelah menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang telah ditetapkan; Dapat dijadikan sebuah pedoman dalam sebuah pembelajaran.

## **2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table***

### **a. Definisi Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif termasuk salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana membentuk kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) menurut Warsono (2016:161) mengutip pemikiran dari Johnson & Johnson mendefinisikan bahwa pembelajaran kooperatif adalah penerapan pembelajaran terhadap kelompok kecil sehingga para siswa dapat bekerja sama untuk memaksimalkan pembelajaran sendiri serta memaksimalkan pembelajaran anggota kelompok lain. Demikian halnya Walid (2017:111) mengemukakan dalam buku berjudul strategi pembelajaran IPA bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Abidin (2019) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam tugas-tugas terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran kelompok.

Berdasarkan definisi pembelajaran kooperatif di atas yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang diarahkan guru untuk membentuk sebuah kelompok, siswa tidak hanya memaknai pembelajaran secara individual saja melainkan memaknai pembelajaran secara bersama-sama dengan teman kelompok melalui pembelajaran kooperatif yang nantinya akan diberikan tugas terstruktur dalam pemecahan masalah.

### **b. Definisi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table***

Salah satu model pembelajaran yang termasuk model pembelajaran kooperatif adalah *round table*. *Round table* merupakan metode pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Nurmala (2020) mengutip pemikiran dari Spencer Kagan berpendapat bahwa “*Students take turns generating written responses, solving problems or making a contribution to a project. In Round Table, students take turns in their teams*”. Siswa dibuat kelompok dan membentuk meja bundar dari masing- masing kelompok setiap anggota dari kelompok menulis jawaban dan didiskusikan bersama-sama dalam meja bundar tersebut.

Menurut Abidin (2019) mengemukakan bahwa *round table* merupakan istilah dalam bahasa Inggris. sebagai padanan kata dalam bahasa Indonesia dengan istilah “meja bundar” maksudnya menjelaskan materi dalam satu atau dua buah kalimat pada selembar kertas dari masing-masing anggota kelompok membentuk suatu lingkaran seperti meja bundar sehingga kalimat itu menjadi sebuah deskripsi. *Round Table* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang diharapkan dapat membangun sikap positif, dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi masa depan yang lebih banyak tantangan. Demikian halnya Nurmala (2020) mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif *round table* merupakan model pembelajaran yang penuh responsif karena setiap siswa mengeluarkan atau menuliskan gagasan atau ide-ide mereka sehingga setiap siswa ikut berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan definisi model pembelajaran kooperatif tipe *round table* menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *round table* termasuk ke dalam model pembelajaran kooperatif. Dimana siswa diarahkan berkelompok dan membentuk meja bundar untuk mendiskusikan bersama-sama kelompoknya terkait permasalahan yang dihadapi dalam meja bundar tersebut. *Round table* merupakan model untuk mengaktifkan siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif agar mampu menghadapi berbagai tantangan.

### **c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe**

#### ***Round Table***

Menurut Annisa (2020) mengutip pemikiran dari Barkley & Major berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif tipe *round table* memiliki beberapa kelebihan, yaitu: (1) membantu siswa memfokuskan pikiran, (2) memberikan waktu tenang untuk memikirkan respon-respon siswa lain, (3) menjamin partisipasi antara anggota kelompok dengan berbagai sudut pandang.

Annisa (2020) mengutip pemikiran dari Kagan mengungkapkan bahwa kelebihan model kooperatif tipe *round table*, yaitu: 1) Setiap anggota kelompok mengetahui, menyetujui, dan saling menyukai. Anggota kelompok saling mendukung, memiliki, dan bekerja sama dalam memecahkan masalah. 2) Siswa berinteraksi dengan menyenangkan bersama teman-teman mereka. 3) Siswa saling berinteraksi dengan siswa lain baik anggota siswa kelompok lain dengan saling membantu, siswa memperoleh keterampilan sosial, membentuk karakter, dan kecerdasan emosional. 4) Siswa menjadi lebih sopan dan bekerja sama. Mereka mampu menyelesaikan permasalahan menerima dan memahami sudut pandang

yang berbeda dari mereka sendiri. Siswa lebih mengharagai dan bertanggung jawab. 5) Siswa mengembangkan semua keterampilan akademik bukan hanya kemampuan menulis saja. 6) Siswa berinteraksi bersamaan untuk berbagi ide dan gagasan di dalam kelompoknya.

Menurut Rahmat (2018) mengemukakan keunggulan dari pembelajaran tipe *round table* adalah 1) adanya keterkaitan positif antar anggota kelompok, 2) ide-ide yang dikembangkan oleh masing-masing anggota kelompok saling ketergantungan, jadi setiap anggota kelompok didorong untuk berpikir ke arah pemikiran yang sama, 3) jika ada salah satu anggota kelompok yang berhenti mengemukakan idenya maka lebih baik mengatakan pas daripada merubah pola pemikiran yang telah dibangun oleh tim dalam kelompoknya.

Agustina (2020) mengungkapkan bahwa kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* mengutip dari pemikiran Barkley adalah 1) banyak menghabiskan waktu, 2) sejumlah siswa mungkin bingung karena belum terbiasa dengan perlakuan seperti ini.

#### **d. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table***

Annisa (2020) mengemukakan bahwa langkah-langkah dari model kooperatif tipe *round table*, yaitu: (1) memberikan pandangan dan pemikiran mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan, (2) siswa berikutnya juga ikut memberikan mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan, (3) demikian seterusnya giliran bicara biasanya dilaksanakan arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan. Demikian halnya Nurmala (2020) mengutip pemikiran dari Nasrul

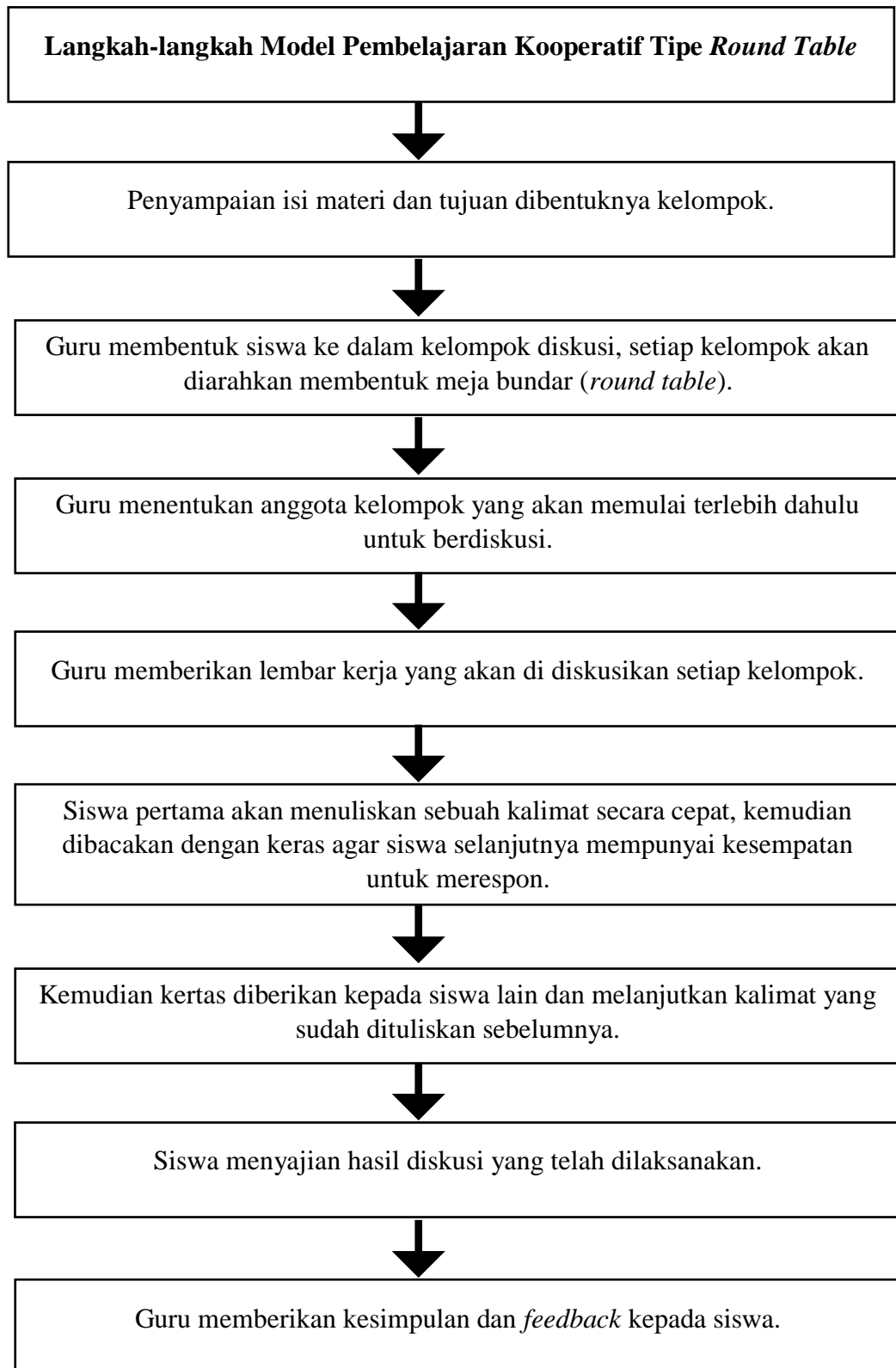


mengemukakan bahwa prosedur model *round table* (1) penyampaian tujuan (2) penjelasan tugas yang akan disampaikan. (3) Guru memberikan lembar kerja. (4) Siswa mengerjakan tugas dan menuangkan idenya di atas lembar kerja secara bergilir searah jarum jam yang dibatasi oleh waktu. (5) Kesimpulan. (6) Penyajian hasil. (7) Feedback oleh guru. (8) Evaluasi.

Menurut Annisa (2020) mengutip pemikiran dari Barkley & Major berpendapat bahwa langkah-langkah model kooperatif tipe *round table*, yaitu: (1) membentuk kelompok, (2) menentukan anggota kelompok yang akan memulai terlebih dahulu, (3) siswa pertama akan menuliskan kata, frase, kalimat secara cepat mungkin kemudian dibacakan dengan keras agar siswa selanjutnya mempunyai kesempatan untuk merespon, (4) kemudian kertas diberikan kepada siswa lain dan melanjutkan kata frasa, kalimat yang sudah ditulis siswa pertama.

Berdasarkan menurut para ahli di atas maka peneliti mengikuti langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe *round table* menurut Annisa (2020) mengutip pemikiran dari Barkley & Major berpendapat bahwa langkah-langkah model kooperatif tipe *round table*, sebagai berikut :

**Gambar 2.1 Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *round table***



### **3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share***

#### **a. Definisi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share***

Pembelajaran *Think Pair and Share* sama halnya seperti melakukan pembelajaran secara kooperatif atau kelompok. Meilana et al (2021) mengutip pendapat dari Wicaksono menyatakan bahwa model *think pair and share* (TPS) adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih leluasa dalam merespons pengetahuan maupun soal yang diberikan guru. Sejalan dengan menurut Valianty & Hardini (2019) mengutip pemikiran dari Jumanta yang mengungkapkan bahwa *think pair and share* sebagai suatu teknik sederhana yang dapat memberikan kemudahan, dimana *think pair and share* bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya masing-masing untuk di diskusikan sebelum disampaikan di depan kelas, strategi *think pair and share* berarti memberi waktu kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan atau permasalahan yang diberikan oleh guru, siswa juga saling membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing.

Meilana et al (2021) berpendapat bahwa model pembelajaran *think pair and share* adalah belajar di dalam kelompok yang terdiri dari tahap *thinking*, dimana guru memberikan pertanyaan atau permasalahan terhadap siswa, dalam tahap tersebut siswa diberi waktu berpikir sendiri terlebih dahulu. Selanjutnya tahap *pairing*, dimana siswa bersama pasangannya berdiskusi mengenai jawaban yang didapatkannya pada tahap *thinking*. Kemudian tahap *sharing*, dimana siswa membagikan hasil jawaban mereka ke depan kelas.

Berdasarkan definisi model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *think pair and share* termasuk ke dalam model pembelajaran kooperatif. Dimana guru membentuk diskusi kelas untuk siswa saling berdiskusi bersama. Model ini akan melatih dan memberi kesempatan siswa untuk berani mengemukakan pendapat sekaligus menghargai pendapat temannya, selain itu model kooperatif tipe *think pair and share* memiliki tiga tahapan langkah di dalam pelaksanaannya yaitu *thinking, pairing, and sharing*, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar melainkan siswa harus mampu menemukan dan memahami hal baru yang ditemukan dalam proses pembelajaran.

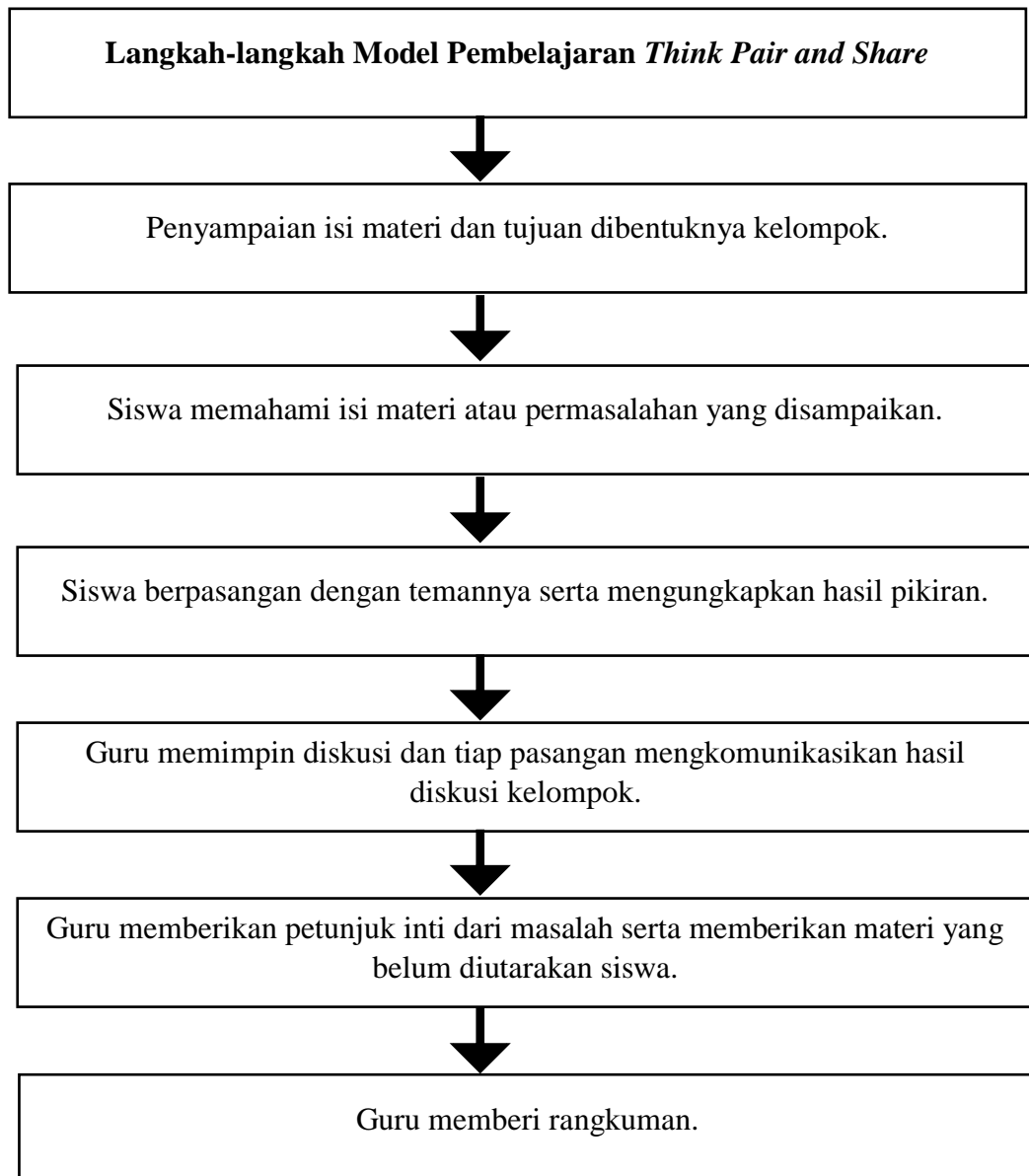
#### **b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share***

Menurut Valianty & Hardini (2019) mengutip pemikiran dari Huda menyatakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair and Share* dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat siswa; 2) guru memberikan tugas pada setiap kelompok; 3) masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu; 4) kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan; 5) setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya; 6) kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk membagikan hasil diskusinya.

Menurut Rahayu et al (2019) mengutip pemikiran dari Lie mengemukakan bahwa langkah-langkah model *think pair and share* adalah sebagai berikut : 1) guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok, 2) setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri, 3) siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok berempat, dan 4) kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat kemudian siswa mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat. Demikian halnya Valianty & Hardini (2019) mengutip pemikiran dari Sani mengungkapkan bahwa langkah-langkah TPS adalah 1) Guru menjelaskan inti materi dan keahlian yang ingin dicapai; 2) Siswa diharapkan memikirkan mengenai materi/ permasalahan yang disampaikan guru; 3) Siswa diharapkan berpasangan dengan teman sebelahnya serta mengungkapkan hasil pikiran individu; 4) Guru memimpin diskusi, tiap pasangan mengkomunikasikan hasil diskusi; 5) dimulai aktivitas itu, guru memberikan petunjuk awal pada inti masalah serta memberikan lagi materi yang belum diutarakan siswa; 6) Guru memberi rangkuman.

Berdasarkan menurut para ahli di atas maka peneliti mengambil langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* menurut Valianty & Hardini (2019) mengutip pemikiran dari Huda menyatakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair and Share* dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut :

**Gambar 2.2 Langkah-langkah model pembelajaran *think pair and share***



#### **4. Keterampilan Berpikir Kritis**

##### **a. Definisi Keterampilan Berpikir Kritis**

Menurut Susanto et al (2021) definisi dari berpikir kritis yang mengutip pemikiran dari Brahmowisang mengungkapkan bahwa keterampilan berpikir secara aktif yang menggunakan logika dan rasional memilah informasi yang diperoleh, dan mengevaluasi serta menjadikannya pengetahuan yang bermanfaat.



Lieung (2019) mengutip pemikiran dari Ennis mengemukakan bahwa definisi keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan siswa untuk dapat berpikir dan berpendapat dalam memutuskan apa yang diyakini atau apa yang harus dilakukan. Demikian halnya Valianty & Hardini (2019) berpendapat bahwa berpikir kritis ialah kemampuan yang sangat esensial, yang memiliki fungsi efektif pada tiap aspek kehidupan. Maka, kemampuan berpikir kritis menjadi sangat penting fungsinya dan harus ditanamkan sejak dini baik di sekolah, dirumah atau di masyarakat. Pada tahap terlaksananya belajar mengajar guna memperoleh hasil yang maksimal diperlukan berpikir dengan aktif.

Berdasarkan definisi menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan yang dimiliki oleh setiap siswa dan mulai ditanamkan sejak dini di lingkungan sekolah dalam menyelesaikan masalah yang hadir, mampu berpikir secara logika dan rasional, mampu berkolaborasi dalam sebuah kelompok, dan mampu menganalisis serta mengkaji informasi untuk menyelesaikan sebuah masalah sampai mencapai tujuan agar terlaksananya proses belajar mengajar agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

#### **b. Indikator Keterampilan Berpikir Kritis**

Menurut Valianty & Hardini (2019) mengutip pemikiran dari Ennis menyebutkan bahwa indikator kemampuan berpikir kritis dipilah 5 kelompok meliputi: 1) memberikan pengertian sederhana; 2) membentuk kemampuan dasar; 3) menyimpulkan; 4) membuat pengertian lebih lanjut dan menyusun rencana dan taktik; 5) kemampuan kelima kelompok berpikir kritis ini dipecah lagi menjadi; a)

memberikan pengertian sederhana mencakup kemampuan dalam memusatkan pertanyaan, menelaah argumen, bertanya serta menjawab pertanyaan; b) membentuk kemampuan dasar yang meliputi menyamakan dengan sumber, mengobservasi serta mengkomunikasi hasil pengamatan; c) meringkas mencakup kemampuan memikirkan kesimpulan, menyamaratakan serta melaksanakan penilaian; d) membuat penjelasan lanjut misalnya mendefinisikan istilah serta membikin pengertian; e) memerintah rencana serta taktik misalnya dengan memilih tindakan dan berhubungan dengan orang lain serta berkomunikasi.

Saat akan melatih siswa untuk memiliki keterampilan dalam berpikir kritis, terdapat indikator atau ciri-ciri dalam berpikir kritis. Menurut Sani (2019:25) mengungkapkan dalam buku berjudul pembelajaran berbasis HOTS (*higher order thinking skills*) bahwa beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki untuk dapat berpikir secara kritis antara lain adalah : (1) Mengenal dan mendefinisikan masalah; (2) melakukan observasi secara teliti; (3) ingin tahu; (4) mengajukan pertanyaan yang relevan dan menggunakan berbagai sumber untuk menemukan fakta; (5) memeriksa keyakinan, asumsi, dan opini; (6) menilai validitas pertanyaan dan argumen; (7) mengetahui argumen logis dan tidak logis; (8) menemukan solusi yang valid; (9) dan membuat keputusan yang bijak.

Rahmawati et al (2022) mengutip pemikiran dari Meilana berpendapat bahwa indikator dalam berpikir kritis dikelompokkan menjadi 5 aspek, yaitu: (1) memberikan penjelasan sederhana, meliputi memfokuskan masalah, menganalisis argumen, bertanya dan menjawab pertanyaan yang menantang; (2) membangun keterampilan dasar, meliputi mengkaji ulang untuk membuktikan sumber tersebut

dapat dipercaya atau tidak, mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi; (3) membuat kesimpulan, meliputi membuat kesimpulan dan mempertimbangkan, membuat serta mempertimbangkan nilai keputusan yang didapat; (4) membuat penjelasan lebih lanjut, meliputi memberikan definisi dan mempertimbangkannya, memberikan definisi terhadap dugaan yang dipikirkan; (5) mengatur strategi dan teknik, meliputi merumuskan dan memutuskan suatu tindakan, menyampaikan argumen secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan menurut para ahli di atas maka peneliti menggunakan indikator keterampilan berpikir kritis menurut rujukan Sani (2019:25) yang mengungkapkan dalam buku berjudul pembelajaran berbasis HOTS (*higher order thinking skills*) sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Indikator Keterampilan Berpikir Kritis Sani (2019:25)**

Indikator Keterampilan	Sub Indikator Keterampilan	Kemampuan Dasar
Klasifikasi Menginterpretasi	Merumuskan masalah Mendefinisikan istilah Mengidentifikasi asumsi	Mengenal dan mendefinisikan masalah
	Mengkategorikan Menjelaskan signifikansi Menjelaskan makna	Menjelaskan makna
Menganalisis	Memeriksa ide Mengidentifikasi argumen Mengidentifikasi alasan dan klaim	Menilai validitas pernyataan dan argumen

Indikator Keterampilan	Sub Indikator Keterampilan	Kemampuan Dasar
Membuat inferensi	Mempertanyakan bukti Menduga beberapa alternatif Menarik kesimpulan secara deduktif atau induktif.	Memeriksa bukti inferensi Mencari solusi alternatif berpikir induktif dan deduktif
Mengevaluasi	Menyatakan hasil Justifikasi prosedur Memberikan alasan	Menjustifikasi prosedur Memberikan alasan
Mengatur diri	Memonitor diri Mengkoreksi diri	Mengoreksi

### 5. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

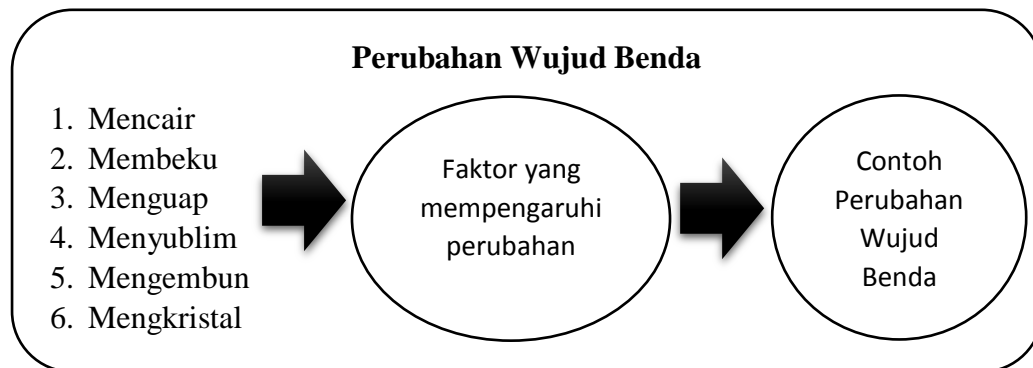
Menurut Pratiwi (2021:17) mengutip pemikiran dari Collete dan Chiappetta mengungkapkan dalam buku berjudul IPA untuk pendidikan guru sekolah dasar bahwa IPA pada hakikatnya merupakan kumpulan pengetahuan (*a body of knowledge*), cara atau jalan berpikir (*method of thinking*), dan cara untuk penyelidikan (*method of investigating*). Menurut Murti (2016) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah aktivitas anak yang melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam menjadi hal utama dalam pembelajaran IPA. Sejalan dengan pendapat menurut Pratiwi (2021:1) mengutip pemikiran dari Powler berpendapat bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang

sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen.

Berdasarkan pengertian pembelajaran IPA di atas yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA adalah salah satu cabang pendidikan yang turut serta menentukan kualitas pendidikan, dimana IPA merupakan kegiatan pembelajaran yang berhubungan langsung dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen, maka dilakukannya pengembangan pembelajaran IPA sebagai bentuk usaha tercapainya tujuan pembelajaran yang dilakukan secara efektif agar dapat bersaing dengan bangsa bangsa lain dalam era globalisasi sekarang ini.

Adapun materi pembelajaran IPA yang digunakan peneliti dalam penelitian ini tentang perubahan wujud benda. Materi IPA yang dipilih berhubungan langsung dengan kehidupan yang memiliki manfaat untuk dapat digunakan manusia di kehidupan sehari-hari. Siswa yang mempelajari materi perubahan wujud benda dapat menemukan bentuk perubahannya di kehidupan nyata, seperti contoh perubahan dari cair ke padat menunjukkan proses dari terbentuknya es batu disebut sebagai perubahan wujud benda membeku, lalu perubahan dari padat ke gas menunjukkan proses penggunaan dari kapur barus disebut perubahan wujud benda menyublim. Dengan materi yang disajikan guru dalam pembelajaran IPA, siswa akan memperoleh pengetahuan tentang macam-macam, faktor-faktor yang mempengaruhi dan contoh-contoh dari perubahan wujud benda, sebagai berikut :

**Gambar 2.3 Materi Pembelajaran IPA**



### **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual sebagai sebuah konsep atau gambaran hubungan antara konsep-konsep khusus yang akan dilakukan oleh peneliti dari tahap awal sampai tahap akhir penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan keterampilan berpikir kritis siswa sebagai variabel terikat, dan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* sebagai variabel bebas. Pembelajaran IPA yang dilaksanakan di MIS Al-Ikhlasih Medan belum sepenuhnya berjalan secara maksimal. Pada proses pembelajaran guru masih menjalankan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang menjadikan siswa belum sepenuhnya ikut serta aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang menyebabkan masih kurangnya keterampilan berpikir kritis beberapa siswa.

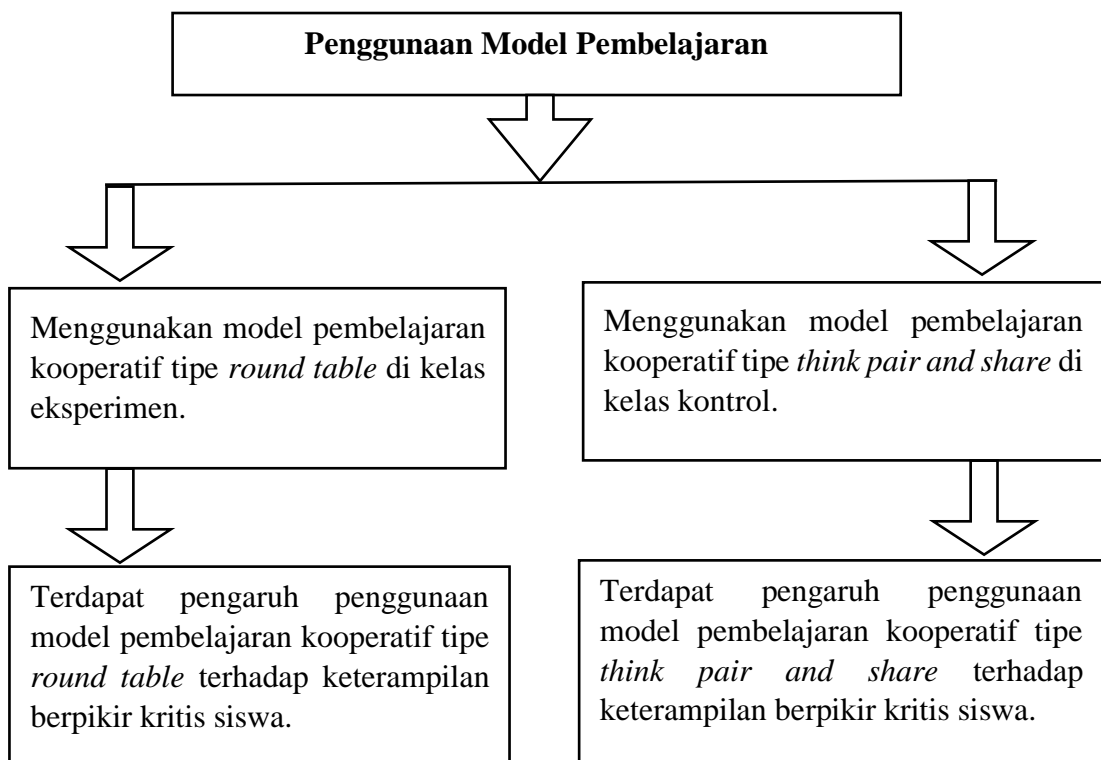
Menggunakan model pembelajaran di dua kelas yang berbeda yaitu kelas IV A dan kelas IV B. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* yaitu kelas IV A sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* yaitu kelas IV B. Melalui kedua model pembelajaran yang digunakan di dua kelas yang berbeda antara kelas

eksperimen dan kelas kontrol, peneliti akan melihat pengaruh atau tidak terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran.

Melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), kelas eksperimen dan kelas kontrol akan memperoleh pengetahuan yang sama yaitu materi pembelajaran tentang perubahan wujud benda, siswa akan mengetahui macam-macam perubahan, faktor-faktor yang mempengaruhi dan contoh-contoh dari perubahan wujud benda di kehidupan sehari-hari, yang membedakan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah penggunaan model pembelajaran.

Untuk memudahkan pemahaman tersebut, maka kerangka proses dalam kegiatannya dengan “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Kelas IV MIS Al-Ikhlasih Medan” maka digambarkan dalam peta konsep sebagai berikut :

**Gambar 2.4 Kerangka Konseptual**





### C. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:96) hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah di dalam penelitian. Karena sifatnya hanya sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang di kumpulkan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ha (Hipotesis Alternative) terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *round table* terhadap keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran IPA.
2. H0 (Hipotesis Nihil) tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *round table* terhadap keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran IPA.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

###### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksankannya penelitian untuk memperoleh data yang digunakan. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ikhlasih. Jalan beo no.13, sei sikaming b, kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan.

###### 2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan November 2022 sampai bulan Juni 2023.

**Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No.	Jenis Kegiatan	Bulan/Tahun 2022-2023							
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1.	Observasi Awal dan pengajuan judul	■							
2.	Penyusunan Proposal	■	■	■					
3.	Bimbingan Proposal		■	■					
4.	ACC Proposal			■					
5.	Seminar Proposal				■				
6.	Revisi Proposal				■				
7.	Penelitian				■	■			
8.	Analisis Data dan Menyusun Skripsi					■	■		
9.	Bimbingan Skripsi						■	■	
10.	Sidang Skripsi								■

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018:117) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas IV MIS Al-Ikhlasiah Medan yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

**Tabel 3.2 Jumlah Siswa MIS Al-Ikhlasiah Medan Kelas IV**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas IV A	28
2.	Kelas IV B	29
<b>Jumlah</b>		<b>57</b>

### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018:117) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh (*sampling jenuh*).

Menurut Sugiyono (2018:118) teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh (*sampling jenuh*). Menurut Sugiyono (2018:120) sampel jenuh (*sampling jenuh*) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30

orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil

Dalam penelitian ini penulis memilih sebanyak 2 kelas, yaitu kelas IV A dan Kelas IV B. Sampel yang akan penulis ambil untuk penelitian ini adalah kelas IV A sebagai kelas eksperimen berjumlah 28 siswa dan kelas IV B sebagai kelas kontrol berjumlah 29 siswa di MIS Al-Ikhlasih Medan. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 57 orang dengan menggunakan *sampling* Jenuh.

### **C. Variabel Penelitian**

Sugiyono (2018:60) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang akan diteliti harus sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Variabel Independen**

Menurut Sugiyono (2018:61) variabel bebas (variabel independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel dependen terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah model pembelajaran kooperatif tipe *round table* (X).

Langkah-langkah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* menurut rujukan Annisa (2020) mengutip pemikiran dari Barkley & Major :

- a. Guru menyampaikan tujuan dibentuknya kelompok kepada siswa.
- b. Guru membentuk kelompok diskusi membentuk meja bundar (*round table*).
- c. Guru menentukan anggota kelompok yang akan memulai diskusi.

- d. Guru memberikan lembar kerja yang akan di diskusikan setiap kelompok.
- e. Siswa pertama akan menuliskan sebuah kalimat secara cepat, kemudian dibacakan dengan keras agar siswa selanjutnya mempunyai kesempatan untuk merespon.
- f. Kemudian kertas diberikan kepada siswa lain dan melanjutkan kalimat yang sudah dituliskan sebelumnya.
- g. Siswa menyajikan hasil diskusi yang telah dilaksanakan.
- h. Guru melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan, guna memperbaiki dan meluruskan kesalahan yang terjadi.

## **2. Variabel Dependen**

Menurut Sugiyono (2018:61) variabel terikat (variabel dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah keterampilan berpikir kritis siswa (Y).

Indikator dari keterampilan berpikir kritis siswa menurut rujukan Sani (2019:25), sebagai berikut :

- a. Klasifikasi menginterpretasi, seperti merumuskan masalah, mendefinisikan istilah, mengidentifikasi asumsi, mengkategorikan, menjelaskan signifikansi, dan menjelaskan makna.
- b. Menganalisis, seperti memeriksa ide, mengidentifikasi argumen, dan mengidentifikasi alasan dan klaim.
- c. Membuat inferensi, seperti mempertanyakan bukti, menduga beberapa alternatif, menarik kesimpulan secara deduktif atau induktif.

- d. Mengevaluasi, seperti menyatakan hasil, justifikasi prosedur, dan memberi alasan.
- e. Mengatur diri, seperti memonitor diri dan mengkoreksi diri.

#### **D. Definisi Operasional Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015:81) definisi operasional variabel merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat adanya variabel bebas.

Adapun variabel dalam penelitian ini merupakan variabel bebas dan variabel terikat, penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *round table* merupakan model pembelajaran yang mengikutsertakan siswa untuk aktif berdiskusi di dalam sebuah kelompok belajar, mampu menjalin interaksi antar kelompok, serta mampu menjadikan siswa bertanggung jawab atas setiap tugas yang harus dijalani oleh siswa.
2. Keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan yang dimiliki oleh setiap orang dalam menyelesaikan masalah, mampu berpikir secara logika dan rasional, mampu bekerjasama dalam sebuah kelompok, dan mampu menganalisis serta mengkaji informasi guna dalam menyelesaikan sebuah masalah.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan pada saat peneliti mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk memperoleh data-data penelitian ini yang perlu dan dianggap relevan dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

### 1. Tes

Menurut Djaali (2020:54) mengatakan bahwa teknik tes adalah prosedur sistematis yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas terstruktur yang distandardisasi, kemudian diberikan kepada individu atau kelompok yang menjadi unit analisis untuk dikerjakan, dijawab, atau direspons baik dalam bentuk tertulis, lisan, atau perbuatan. Pada instrumen tes biasanya terdapat sejumlah pertanyaan yang mengharuskan tersedianya jawaban. Tes yang diberikan untuk meneliti keterampilan berpikir kritis siswa. Maka, untuk dapat melihat aspek-aspek yang dinilai di dalam tes dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Tes Keterampilan Berpikir Kritis (Sani, 2019:25)**

Indikator Keterampilan	Nomor Soal	Jumlah Soal
Klasifikasi	1,2,3	3
Menginterpretasi		
Menganalisis	4,5,6	3
Membuat inferensi	7,8,9	3
Mengevaluasi	10,11,12	3
Mengatur Diri	13,14,15	3
Jumlah		15

**Tabel 3.4 Taraf Kognitif Instrumen Tes**

Indikator Keterampilan	Taraf Kognitif			Jumlah Soal
	C4	C5	C6	
Klasifikasi Menginterpretasi	1,2,3			3
Menganalisis		4,5,6		3
Membuat inferensi	7,8,9			3
Mengevaluasi		10,11,12		3
Mengatur diri		14	13,15	3

## F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan melalui metode pengumpulan data yang dipergunakan akan mempunyai arti apabila data tersebut di olah dan di analisa. Dari hasil analisa tersebut, maka akan dapat di interpretasikan dan selanjutnya dapat dirumuskan kesimpulan akhir dari suatu penelitian. Pada penelitian ini, data yang diperoleh kemudian diolah dengan teknik analisis data sebagai berikut:

### 1. Uji Validitas

Validitas dalam instrumen penelitian ini yaitu tes sebuah pengukuran tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan mencari validitas instrumen. Dalam hal ini validitas yang diinginkan yaitu menunjukkan arah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa. Perhitungan validitas



butir tes yang menggunakan tes product moment angka kasar degan bantuan SPSS

V.25 yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - \Sigma(X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$\Sigma X$  = Jumlah siswa yang menjawab benar pada setiap butir soal

$\Sigma Y$  = Jumlah skor setiap siswa

$\Sigma XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$r_{xy}$  = Validitas soal

N = Jumlah sampel

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila  $r_{xy} > r_{tabel}$  ( $r_{tabel}$  diperoleh dari nilai kritis *r product moment*). Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka instrumen dikatakan valid, sehingga instrument dapat digunakan dalam sampel penelitian.

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan aplikasi SPSS V.25 *for windows*. Berikut ini adalah langkah-langkah uji validitas degan SPSS V.25 *for windows*:

- a. Aktifkan aplikasi SPSS V.25 *for windows*, lalu persiapkan data yang ingin diuji dalam bentuk *file word, excel, dll*.
- b. Klik *variable view*.
- c. Klik *data view* dan masukkan data skor yang sudah didapat.
- d. Pilih menu *analyze*, kemudian pilih sub menu *correlate*, lalu pilih *bivariate*.
- e. Kemudian muncul kotak baru, dari kotak dialog "*Bivariate Correlations*", masukkan semua variabel ke kotak *variables*. Pada bagian "*correlation*

*coefficients*" centang *person*, pada bagian "*Test of significance*" pilih *two tailed*.

Centang *flag siignificant correlation* lalu klik *ok* untuk mengakhiri perintah.

- f. Selanjutnya akan muncul output hasilnya.
- g. Sesuaikan dengan kriteria pengambilan keputusan pada uji validitas dengan 5% (0,05), yaitu :
- Nilai sig. (2-tailed) < maka item tersebut dikatakan valid.
  - Nilai sig. (2-tailed)  $\geq$  maka item tersebut dikatakan tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018:174) bahwa reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Pengujian reliabilitas memiliki kriteria nilai yang harus disesuaikan dengan hasil yang didapatkan berdasarkan tabel kriteria klasifikasi reliabilitas instrumen. Adapun kriteria tersebut yaitu :

**Tabel 3.5 Kriteria Klasifikasi Reliabilitas Instrumen**

No.	Interval Skor	Kualifikasi
1.	100-90	Sangat Tinggi
2.	90-80	Tinggi
3.	80-70	Cukup
4.	70-60	Rendah
5.	< 50	Sangat Rendah

Pengujian reliabilitas ini menggunakan rumus KR 20 (Kuder Richardson) pada taraf signifikan 0,05, yaitu sebagai berikut:

$$r_i = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

k = jumlah item dalam instrumen

$p_i$  = proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1

$q_i$  =  $1 - p_i$

$S_t^2$  = varians total

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan aplikasi SPSS V.25 *for windows*. Berikut ini adalah langkah-langkah uji reliabilitas dengan SPSS V.25 *for windows*:

- a. Aktifkan aplikasi SPSS V.25 *for windows*, lalu persiapkan data yang ingin diuji dalam bentuk *file word, excel, dll*.
- b. Klik *variable view*.
- c. Klik *data view* dan masukkan data skor yang sudah didapat.
- d. Pilih *analyze* lalu klik *scale*, kemudian klik *reliability analysis*.
- e. Setelah muncul kotak *reliability analysis* masukkan semua data skor jawaban ke kotak *items*. Kemudian pada bagian model pilih *alpa*.
- f. Selanjutnya pilih *Statistics* maka akan muncul kotak *reliability Analysis: statistics* kemudian pada *Descriptiive for* klik *scale if item deleted* lalu klik *continue* dan klik *ok*.

### 3. Uji Normalitas

Menurut Supardi (2017:173) uji normalitas adalah menguji apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametik. Adapun untuk melakukan uji normalitas digunakan rumus sebagai berikut :

$$Z_i = \frac{X_i - X}{S}$$

Keterangan :

$Z_i$  = Bilangan Baku

$X$  = Rata-Rata Sampel

$S$  = Simpangan Baku

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan aplikasi SPSS V.25 *for windows*. Berikut ini adalah langkah-langkah uji normalitas dengan SPSS V.25 *for windows*:

- a. Aktifkan aplikasi SPSS V.25 *for windows*, lalu persiapkan data yang ingin diuji dalam bentuk *file word, excel, dll*.
- b. Klik *variable view*.
- c. Masukkan data yang sudah disiapkan pada *data view*.
- d. Setelah memunculkan nilai *Unstandardized residual* selanjutnya akan diuji normalitasnya. Dengan cara pilih menu *analyze* kemudian klik *regression* lalu pilih *Linear*.
- e. Akan muncul kotak *linear regression : save*, pada bagian "*Residuals*" centang *Unstandardized* selanjutnya klik *continue* lalu klik *ok*.
- f. Selanjutnya, pilih menu *analyze* lalu pilih *Nonparametric Test*, klik *Legacy dialogs* kemudian pilih submenu *1-Sample K-S*.
- g. Masukkan variabel *Unstandardized Residuals* ke kotak *test variable list* pada *Test distribution* aktifkan atau centang pilihan *normal* lalu klik *ok*.

#### 4. Uji Homogenitas

Menurut Supardi (2017:189) bahwa uji homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varians populasi adalah sama atau tidak, adapun pengujian homogenitas ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} \text{ atau } \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Keterangan :

F = Uji fisher

$S_1^2$  = Varians terkecil

$S_2^2$  = Varians terbesar

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan aplikasi SPSS V.25 *for windows*. Berikut ini adalah langkah-langkah uji homogenitas degan SPSS V.25 *for windows*:

- a. Aktifkan aplikasi SPSS V.25 *for windows*, lalu persiapkan data yang ingin diuji dalam bentuk *file word, excel, dll*.
- b. Klik *variable view*, klik *data view* dan masukkan data skor yang sudah didapat.
- c. Klik *analyze* pilih *compare means >> one way anova* kemudian klik nilai dan pindahkan pada *dependen list* serta klik kelas dan pindahkan pada *factor* klik *options* dan pilih *homogeneity of variance test* lalu pilih *continue* kemudian klik *ok*.

d. Sesuaikan dengan kriteria pengambilan keputusan pada uji homogenitas dengan 5% (0,05) yaitu;

- Nilai signifikan  $\geq$  maka data mempunyai varian yang homogen.
- Nilai signifikan  $<$  maka data mempunyai varian yang tidak homogen.

### 5. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel X dan Y menggunakan rumus independet-test sebagai berikut :

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

$M_1$  = Rata-rata Skor kelompok 1

$M_2$  = rata-rata skor kelompok 2

$SS_1$  = sun of square kelompok 1

$SS_2$  = sun of square kelompok 2

$n_1$  = jumlah subjek/sampel kelompok 1

$n_2$  = jumlah subjek/sampel kelompok 2

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan aplikasi SPSS V.25 *for windows*. Berikut ini adalah langkah-langkah uji hipotesis degan SPSS V.25 *for windows*:

- a. Aktifkan aplikasi SPSS V.25 *for windows*, lalu persiapkan data yang ingin diuji dalam bentuk *file word, excel, dll*.
- b. Klik *variable view*, lalu masukkan data pada *data view*.
- c. Klik *Analyze >> Compra means >> independent sample t "nilai" ke test variable, "kelas" ke group >> define group >> klik continue* lalu klik *ok*.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Kelas IV MIS Al-Ikhlasih Medan”. Penelitian ini memiliki variabel bebas (model pembelajaran kooperatif tipe *round table*) dan variabel terikat (berpikir kritis).

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV yaitu guru menyampaikan tujuan dibentuknya kelompok kepada siswa, guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan, guru memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok, siswa mengerjakan tugas dan menuangkan idenya di atas lembar kerja secara bergiliran searah jarum jam yang di batasi oleh waktu, kemudian setiap kelompok memiliki kesimpulannya sendiri dari ide yang dituangkan di atas lembar kerja, setiap kelompok menyajikan hasil dari kelompoknya masing-masing, guru memberi feedback kepada masing-masing kelompok yang telah menyajikan hasilnya, seperti hal apresiasi, guru melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan, guna memperbaiki dan meluruskan kesalahan yang terjadi.

Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, kelas IV B sebagai kelas kontrol dan kelas IV A sebagai kelas eksperimen. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV MIS Al-Ikhlasih Medan yaitu di kelas

Kontrol, untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV MIS Al-Ikhlasih Medan di kelas eksperimen, dan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa di kelas IV MIS Al-Ikhlasih Medan pada pembelajaran IPA dengan materi perubahan wujud benda.

## **B. Analisis Data Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Al-Ikhlasih Medan pada semester genap Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan tes sebagai instrumen penelitian yang akan diujikan terlebih dahulu pada kelas atas dari kelas penelitian yaitu kelas V A yang berjumlah 20 siswa. Sebelum melakukan penyebaran tes untuk mengumpulkan data penelitian, maka dilakukannya uji validitas untuk melihat apakah tes tersebut dapat diujikan kepada siswa yang akan diberikan perlakuan dalam penelitian ini.

Data yang diuraikan dalam sub bahasan ini adalah hasil dari jawaban 20 siswa. Dalam pertanyaan berbentuk tes essay yang terdiri dari 15 butir pertanyaan.

### **1. Uji Validitas**

Perolehan dari hasil uji validitas tes yang berjumlah 15 butir pertanyaan terhadap 20 responden yaitu siswa kelas V A MIS Al-Ikhlasih Medan di analisis menggunakan *korelasi product moment* di aplikasi SPSS V.25 mendapat hasil sebagai berikut:



**Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Tes**

Test	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,601	0,443	Valid
2	0,267	0,443	Tidak Valid
3	0,525	0,443	Valid
4	0,794	0,443	Valid
5	0,543	0,443	Valid
6	0,643	0,443	Valid
7	-0,028	0,443	Tidak Valid
8	-0,059	0,443	Tidak Valid
9	-0,038	0,443	Tidak Valid
10	0,811	0,443	Valid
11	0,275	0,443	Tidak Valid
12	0,660	0,443	Valid
13	0,790	0,443	Valid
14	0,523	0,443	Valid
15	0,490	0,443	Valid

Dari 15 butir pertanyaan yang telah di uji kepada responden, 10 butir pertanyaan yang dinyatakan valid dan 5 butir pertanyaan yang dinyatakan tidak valid. Dalam mendapat hasil valid dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS V.25 untuk mencari hasil valid dan tidak validnya tes dalam penggunaan model kooperatif tipe *round table* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Berdasarkan tabel 4.1 terkait hasil uji validitas terhadap tes yang akan digunakan, maka 10 butir pertanyaan yang dinyatakan valid serta telah terpilihnya butir pertanyaan tersebut layak untuk diujikan kepada siswa dalam penelitian ini.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS V.25, instrumen yang baik akan tetap konsisten jika dilakukan pengulangan dalam pengujian. Adapun hasil uji reliabilitas tes yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas**

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,853	10

Berdasarkan tabel 4.2 terkait hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa hasil reliabilitas pada tes yang telah digunakan mendapatkan nilai 0,853 pada point table *Cronbach's Alpha*, dengan total butir pertanyaan sebanyak 10 butir pertanyaan. Maka nilai tersebut tergolong dalam kategori tinggi. Dapat dikatakan instrumen tes tersebut dapat dipercaya dan dapat diuji secara berulang.

## C. Hasil Uji Prasyarat

### 1. Deskripsi Data

Sebelum melakukan uji prasyarat maka terlebih dahulu disajikan data hasil penelitian dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, yaitu dengan mencari nilai rata-rata, interval, frekuensi, nilai tertinggi, nilai terendah dan presentase hasil *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen serta hasil *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol.

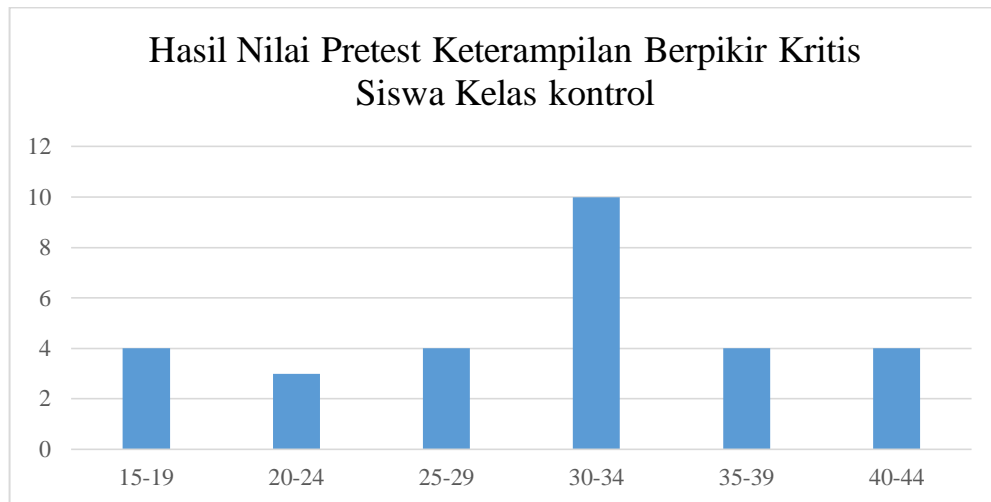
a. Deskripsi hasil *pretest* kelas kontrol

Berikut ini merupakan hasil *pretest* yang diperoleh peneliti di kelas kontrol mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Deskripsi Hasil *Pretest* Kelas Kontrol**

Interval		Frekuensi	Persentase
15	19	4	14%
20	24	3	10%
25	29	4	14%
30	34	10	34%
35	39	4	14%
40	44	4	14%
<b>Jumlah</b>		29	100%
<b>Mean (Rata-Rata)</b>			29,74
<b>Nilai Tertinggi</b>			42,5
<b>Nilai Terendah</b>			15

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat dari hasil *pretest* di kelas kontrol sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* dengan jumlah 29 siswa, dengan rata-rata (mean) sebesar 29,74. Nilai tertinggi 42,5 dan nilai terendah 15. Terdapat 4 siswa (14%) dengan interval 15-19, 3 siswa (10%) dengan interval 20-24, 4 siswa (14%) dengan interval 25-29, 10 siswa (34%) dengan interval 30-34, 4 siswa (14%) dengan interval 35-39, dan 4 siswa (14%) dengan interval 40-44. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut ini:



**Gambar 4.1 Hasil pretest keterampilan berpikir kritis siswa kelas kontrol**

Berdasarkan gambar 4.1 pada diagram batang terlihat jelas perolehan nilai siswa yang merupakan hasil *pretest* di kelas kontrol sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* dengan jumlah 29 siswa.

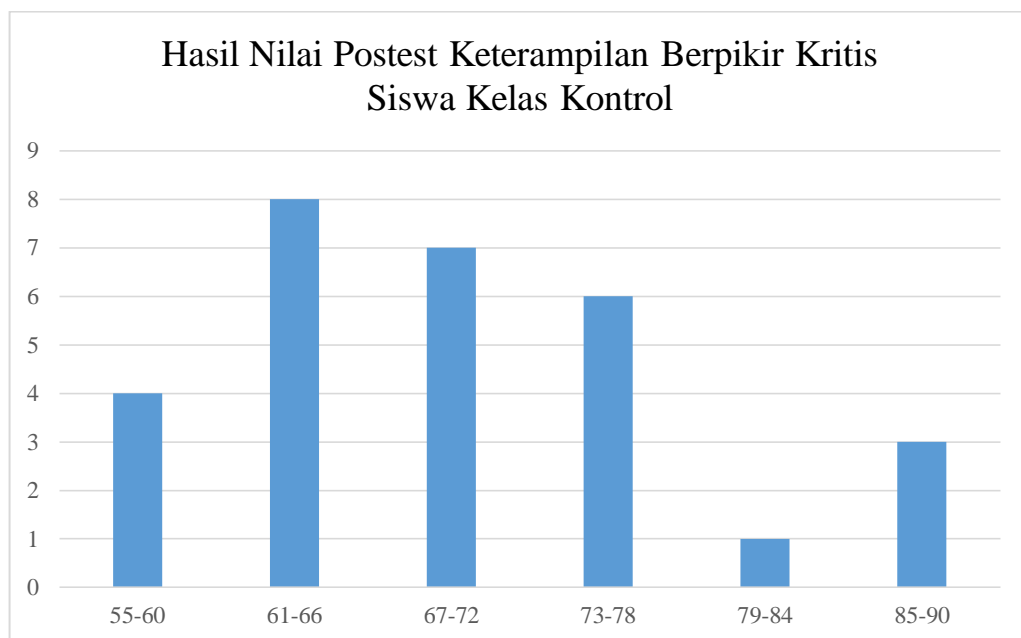
b. Deskripsi hasil *posttest* kelas kontrol

Berikut ini merupakan hasil *posttest* yang diperoleh peneliti di kelas kontrol mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Deskripsi Hasil *Posttest* Kelas Kontrol**

Interval		Frekuensi	Persentase
55	60	4	14%
61	66	8	28%
67	72	7	24%
73	78	6	21%
79	84	1	3%
85	90	3	10%
<b>Jumlah</b>		29	100%
<b>Mean (Rata-Rata)</b>			70,17
<b>Nilai Tertinggi</b>			90
<b>Nilai Terendah</b>			55

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat dari hasil *posttest* di kelas kontrol sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* dengan jumlah 29 siswa, dengan rata-rata (mean) sebesar 70,17. Dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 55. Terdapat 4 siswa (14%) dengan nilai interval 55-60, 8 siswa (28%) dengan nilai interval 61-66, 7 siswa (24%) dengan nilai interval 67-72, 6 siswa (21%) dengan nilai interval 73-78, 1 siswa (3%) dengan nilai interval 79-84 dan 3 siswa (10%) dengan nilai interval 85-90. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut ini:



**Gambar 4.2 Hasil postest keterampilan berpikir kritis siswa kelas kontrol**

Berdasarkan gambar 4.2 pada diagram batang terlihat jelas perolehan nilai siswa yang merupakan hasil *posttest* di kelas kontrol setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* terhadap keterampilan berpikir kritis dengan jumlah 29 siswa.

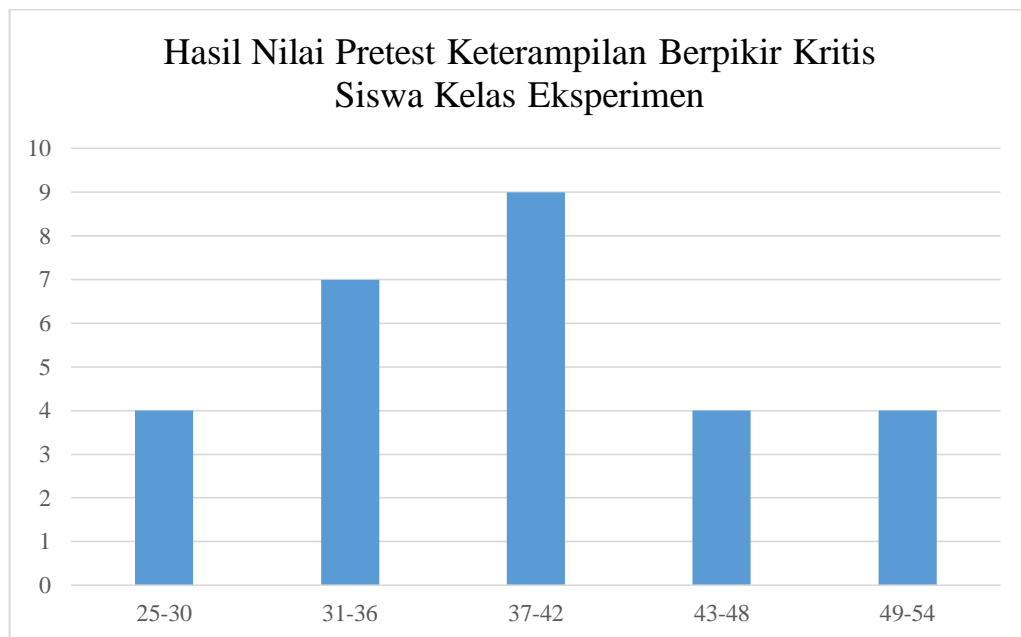
c. Deskripsi hasil *pretest* kelas eksperimen

Berikut ini merupakan hasil *pretest* yang diperoleh peneliti di kelas eksperimen mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Deskripsi Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen**

Interval		Frekuensi	Persentase
25	30	4	14%
31	36	7	25%
37	42	9	32%
43	48	4	14%
49	54	4	14%
<b>Jumlah</b>		28	100%
<b>Mean (Rata-Rata)</b>			39,64
<b>Nilai Tertinggi</b>			52,5
<b>Nilai Terendah</b>			25

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat dari hasil *pretest* di kelas eksperimen sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dengan jumlah 28 siswa, dengan rata-rata (mean) sebesar 39,64. Dengan nilai tertinggi 52,5 dan nilai terendah 25. Terdapat 4 siswa (14%) dengan interval 25-30, 7 siswa (25%) dengan interval 31-36, 9 siswa (32%) dengan interval 37-42, 4 siswa (14%) dengan interval 43-48, dan 4 siswa (14%) dengan interval 49-54. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut ini:



**Gambar 4.3 Hasil pretest keterampilan berpikir kritis siswa kelas eksperimen**

Berdasarkan gambar 4.3 pada diagram batang terlihat jelas perolehan nilai siswa yang merupakan hasil *pretest* di kelas eksperimen sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dengan jumlah 28 siswa.

d. Deskripsi hasil *posttest* kelas eksperimen

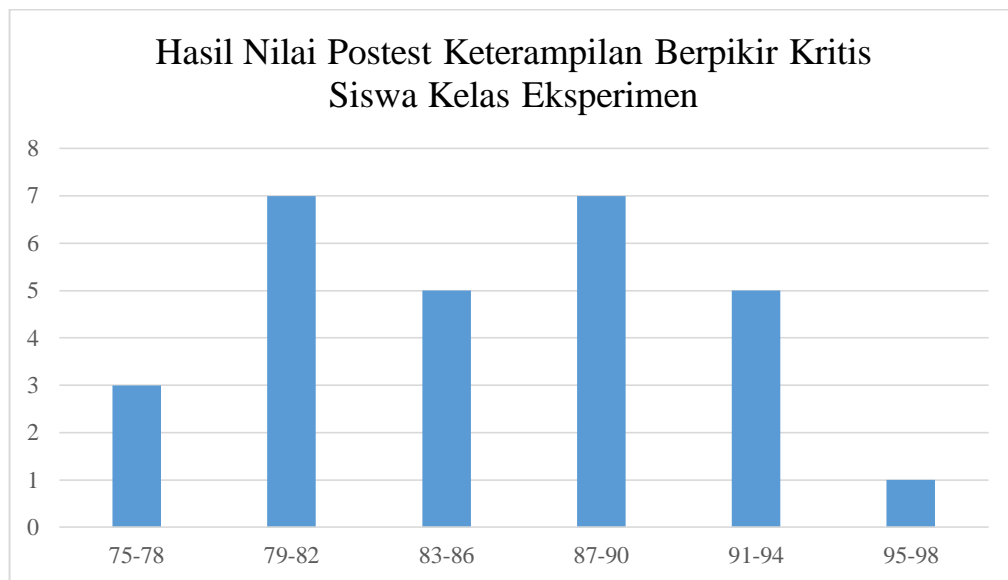
Berikut ini merupakan hasil *posttest* yang diperoleh peneliti di kelas eksperimen mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Deskripsi Hasil *Postest* Kelas Eksperimen**

Interval		Frekuensi	Persentase
75	78	3	11%
79	82	7	25%
83	86	5	18%
87	90	7	25%
91	94	5	18%
95	98	1	3%
<b>Jumlah</b>		28	100%
<b>Mean (Rata-Rata)</b>			85,62
<b>Nilai Tertinggi</b>			95
<b>Nilai Terendah</b>			75

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat dari hasil *postest* di kelas eksperimen sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dengan jumlah 28 siswa, dengan rata-rata (mean) sebesar 85,62. Dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 75. Terdapat 3 siswa (11%) dengan interval 75-78, 7 siswa (25%) dengan interval 79-82, 5 siswa (18%) dengan interval 83-86, 7 siswa (25%) dengan interval 87-90, 5 siswa (18%) dengan interval 91-94 dan 1 siswa (3%) dengan interval 95-98. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut ini:

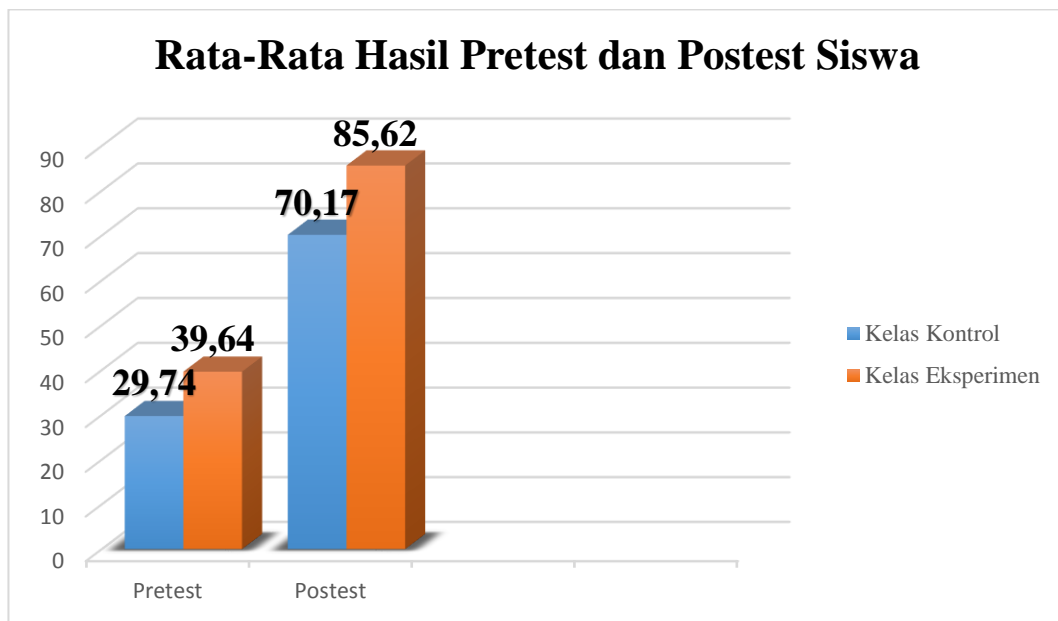




**Gambar 4.4 Hasil postest keterampilan berpikir kritis siswa kelas eksperimen**

Berdasarkan gambar 4.4 pada diagram batang terlihat jelas perolehan nilai siswa yang merupakan hasil *posttest* di kelas eksperimen sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* terhadap keterampilan berpikir kritis dengan jumlah 28 siswa.

Peneliti memperoleh hasil data nilai dari kelas kontrol dan kelas eksperimen mengenai keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA dengan materi perubahan wujud benda, diperoleh nilai rata-rata awal siswa di kelas kontrol adalah 29,74 dan diperoleh nilai rata-rata akhir siswa di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* adalah 70,17. Kemudian diperoleh nilai rata-rata awal siswa di kelas eksperimen adalah 39,64 dan diperoleh nilai rata-rata akhir siswa di kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* adalah 85,62. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut ini:



**Gambar 4.5 Rata-rata nilai hasil pretest dan posttest siswa**

Berdasarkan gambar 4.5 pada diagram batang diatas terlihat jelas perbedaan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol dan eksperimen terhadap keterampilan berpikir kritis siswa, dimana rata-rata kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* sebesar 85,62 sedangkan rata-rata kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* sebesar 70,17.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas terhadap keduanya memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Peneliti melakukan uji normalitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS V.25.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

- a. Jika sig. (signifikansi)  $< 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal.
- b. Jika sig. (signifikansi)  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.

Berikut hasil uji normalitas yang telah diperoleh:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas**

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Berpikir Kritis	Pretest Kelas Kontrol	,154	29	,179	,942	29	,114
	Pretest Kelas Eksperimen	,139	28	,179	,943	28	,132

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil output dari hasil uji normalitas “tests of normality kolmogrov-smirnov” tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikan (Sig.) Pretest kelas kontrol dan Pretest kelas eksperimen adalah sebesar 0,179 Sedangkan pada uji normalitas “tests of normality shapiro-wilk” dapat dilihat nilai signifikan (Sig.) Pretest kelas kontrol adalah sebesar 0,114 dan Pretest kelas eksperimen adalah sebesar 0,132. Karena nilai Sig  $\alpha > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa varian data kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

### 3. Uji Homogenitas

Setelah mengetahui bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dilanjutkan dengan melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah pada sampel memiliki varians yang sama.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah:

- a. Jika sig. (signifikansi)  $< 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal.
- b. Jika sig. (signifikansi)  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.

Berikut hasil uji homogenitas yang telah dilakukan:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Berpikir Kritis	Based on Mean	,019	1	55	,892
	Based on Median	,029	1	55	,865
	Based on Median and with adjusted df	,029	1	54,161	,865
	Based on trimmed mean	,020	1	55	,888

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sig. Pada point Based on Mean adalah 0,892. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai Based on Mean  $> 0,05$  atau  $0,892 > 0,05$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji homogenitas adalah sama atau homogen.

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Dimana sampelnya tedapat 57 siswa melalui tes berupa *pre-test* dan *post-test*. Untuk melihat adanya pengaruh atau tidaknya pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel hasil uji t.

Adapun dasar pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai t hitung  $>$  t tabel, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai t hitung  $<$  t tabel, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan nilai signifikansi hasil SPSS adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig.  $< 0,05$  maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

- b. Jika nilai sig. > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Berikut adalah hasil dari uji hipotesis:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis**

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
Berpikir Kritis	Equal variances assumed	7,348	,009	7,623	55	,000	15,453	2,027	11,390	19,515	
	Equal variances not assumed			7,688	45,920	,000	15,453	2,010	11,407	19,498	

Dari hasil output “*Independent Samples Test*” diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*. Karena terdapat perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV pada pembelajaran IPA di MIS Al-Ikhlasih Medan.

#### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka peneliti akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut.

##### **1. Keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV MIS Al-Ikhlasiah Medan di kelas kontrol**

keterampilan berpikir kritis siswa di kelas kontrol saat pembelajaran IPA dengan materi perubahan wujud benda. Pada kelas kontrol pembelajaran IPA dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*, nilai tes siswa masih sangat rendah dengan rata-rata awal nilai *pretest* 29,74 dan rata-rata nilai *posttest* 70,17 yang dilakukan oleh 29 siswa. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru belum mampu mengasah keterampilan berpikir kritis siswa, sehingga nilai siswa berada di titik yang masih rendah.

##### **2. Keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV MIS Al-Ikhlasiah Medan di kelas eksperimen**

keterampilan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen saat pembelajaran IPA dengan materi perubahan wujud benda. Pada kelas eksperimen pembelajaran IPA dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table*, nilai tes siswa masih sangat rendah dengan rata-rata awal nilai *pretest* 39,64 dan rata-rata nilai *posttest* mengalami peningkatan sebesar 85,62 yang dilakukan oleh 28 siswa. Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table*, keterampilan berpikir siswa mengalami peningkatan. Siswa lebih tertarik, fokus, dan merasa termotivasi ketika belajar

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table*. Siswa juga merasa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* sangat berbeda dengan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran yang konvensional.

### **3. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *round table* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV MIS AL-Ikhlasih Medan**

Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Dilihat pada hasil analisis data yang memperoleh rata-rata nilai keterampilan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* adalah sebesar 85,62. Sedangkan rata-rata nilai keterampilan berpikir kritis siswa di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* adalah sebesar 70,17. Dari hasil output “*Independent Samples Test*” diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*. Terdapat perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV di MIS AL-Ikhlasih Medan saat pembelajaran IPA dengan materi perubahan wujud benda.

Hal ini ditunjukkan dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Hamelia Agustina (2020) dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Roundtable* Berbantuan Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek pada Siswa Sekolah Dasar”, dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pada pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN No. 93/I Lopak Aur yang berjumlah 26 siswa, dimana data yang diambil yaitu berupa data observasi melalui lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa yang dilakukan pada setiap proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Roundtable* berbantuan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas VI di SD Negeri 93/I Lopak Aur.

Selanjutnya penelitian yang dilaksanakan oleh Karlina Wong Lieung (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar” penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dimana hasil pretest berpikir kritis memperoleh  $t_{hitung} (0,099) < t_{tabel} (1,677)$ , menunjukkan tidak adanya perbedaan berpikir kritis siswa. Hasil posttest berpikir kritis memperoleh  $t_{hitung} (2,591) > t_{tabel} (1,677)$ , menunjukkan ada perbedaan berpikir kritis siswa. Keterampilan berpikir kritis pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan analisis data, disimpulkan



bahwa model *discovery learning* berpengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis secara signifikan.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Meri Astuti, Ratnawati, dan Fitria Sari (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Round Table* Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV SDN 10 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya” Jenis penelitian ini adalah penelitian Preeksperimen Design, dengan pendekatan kuantitatif, dan bentuk desain menggunakan rancangan Quasi Eksperimen metode Non-equivalent Group Post-test Only Design. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 10 Koto baru Dharmasraya. Pengukuran hasil belajar berdasarkan rata-rata hasil kelas eksperimen posttest rata-rata post test terlihat bahwa nilai rata-rata post test lebih besar dari hasil rata-rata posttest kelas eksperimen rata-rata post-test kelas kontrol terlihat bahwa nilai rata-rata post-test kelas eksperimen lebih besar dari posttest kelas kontrol. Hasil perhitungan hipotesis diperoleh  $\text{sig} < (0,01 < 0,05)$  yang berarti uji t menolak keberadaan  $H_0$  dan menerima  $H_a$  yang artinya terdapat pengaruh model kooperatif tipe round table terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Adapun masalah yang terdapat dalam pembahasan, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian sampai dalam proses pengolahan data, sebagai berikut:

1. Siswa masih kesulitan dalam memberikan pemikiran dan jawaban ketika ditanya oleh guru saat pembelajaran.
2. Keseluruhan siswa masih belum fokus saat mengikuti pembelajaran dan mempengaruhi siswa kesulitan mengisi instrumen tes yang diberikan.
3. Keterbatasan waktu dalam melaksanakan penelitian disebabkan oleh terbatasnya jam belajar siswa.

Berdasarkan beberapa keterbatasan dalam menyelesaikan penelitian ini, masih terdapat banyak kekurangan serta kelemahan dalam penelitian ini. Maka dari itu, peneliti dengan senang hati mengharapkan adanya ketertarikan peneliti lainnya untuk memperbaiki serta menyempurnakan hasil penelitian ini agar menjadi lebih baik kedepannya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya peneliti memperoleh beberapa kesimpulan untuk dapat menyimpulkan rumusan masalah yang ada di dalam penelitian ini bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *round table* terhadap keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran IPA siswa kelas IV MIS Al-Ikhlasih Medan, sebagai berikut:

1. Keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA dengan materi perubahan wujud benda di kelas kontrol berjumlah 29 siswa yaitu kelas IV B di MIS Al-Ikhlasih Medan memperoleh nilai rata-rata awal 29,74 sebelum menerapkan perlakuan kemudian sesudah menerapkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 70,17.
2. Keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA dengan materi perubahan wujud benda di kelas eksperimen berjumlah 28 siswa yaitu kelas IV A di MIS Al-Ikhlasih Medan memperoleh nilai rata-rata awal 39,64 sebelum menerapkan perlakuan kemudian sesudah menerapkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 85,62. Siswa lebih tertarik, fokus, dan merasa termotivasi ketika belajar menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe *round table*. Siswa juga merasa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* sangat berbeda dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional.

3. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Terlihat dari hasil analisis data yang diperoleh nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* adalah sebesar 85,62. Sedangkan nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* sebesar 70,17. Dari hasil output “*Independent Samples Test*” diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*. Terdapat perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV di MIS Al-Ikhlasiah Medan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah merekomendasikan kepada guru-guru untuk menggunakan model-model pembelajaran yang menarik khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *round table*.
2. Guru perlu memberikan pertanyaan dan soal yang dapat mengasah keterampilan berpikir kritis siswa sehingga mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis yang berpengaruh untuk jenjang pendidikan kedepannya.
3. Peneliti selanjutnya yang akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* untuk memperbaiki isi dari penelitian ini agar menjadi penelitian yang lebih baik dari sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z. (2019). Meningkatkan Kompetensi Guru IPA dalam Penggunaan Metode Round Table Melalui Pembinaan Terbimbing di SMPN 3 Masbagik. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(November), 212–237. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Agustina, H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Roundtable Berbantuan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Sekolah Dasar Hamelia Agustina., 5(I), 78–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/gentala.v5i1.9424>
- Annisa, D. (2020). Model Kooperatif Tipe Round Table pada Kemampuan Menulis Siswa di Sekolah Dasar. *Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1451–1459. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/610>
- Arifin, M., & Elfrianto. (2020). *Manajemen Pendidikan Masa Kini* (3rd ed.). UMSU PRESS.
- Dadri, P. C. W., Dantes, N., & Gunamantha, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus III Mengwi. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 84–93.
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Fatnawati Bunga Sari (ed.); 1st ed.). Bumi Aksara.
- Isrok'atun, & Rosmala, A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Matematika* (B. S. Fatmawati (ed.); 1st ed.). Bumi Aksara.
- Lieung, K. W. (2019). *Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. 1(2), 73–82.
- Marwah, S. S., Syafe, M., & Sumarna, E. (2018). Relevansi Konsep Pendidikan Menurut KI Hadjar Dewantara dengan Pendidikan Islam. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1), 14–26.
- Meilana, S. F., Aulia, N., Zulherman, Z., & Aji, G. B. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 218–226.
- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Islam*, 2(1), 14–23.
- Murdiana, Jumri, R., & Damara, B. E. P. (2020). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5(2), 153–160. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr%0APengembangan>

- Nurhairani, & Dewita, A. (2018). Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri 105292 Bandar Klippa. *Jurnal Handayani*, 9, 34–42.
- Nurmala, A. (2020). Implementasi Metode Round Table pada Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA N Mlonggo Jepara. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 08(1), 48–59. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JI/article/view/1273>
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish.
- Pratiwi, I. (2021). *IPA untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (N. Amalia (ed.); 1st ed.). UMSU PRESS.
- Rahayu, Dahlan, D., & Permana, L. (2019). Pengaruh Teknik Pembelajaran Think Pair Share dan Round Table Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 1(1), 18–25.
- Rahmat, P. S. (2018). Studi Komparatif Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) dan Round Table Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Equilibrium*, 15, 75–87.
- Rahmawati, Milenia Muji; Chasanatun, Fida; Sholikhah, O. H. (2022). Penerapan model think pair share dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 622–630. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Rusman. (2018). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (2nd ed.). PRENADAMEDIA GROUP.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran berbasis HOTS (higher order thinking skills)*. Tira Smart.
- Sari, S. P. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Simulasi. *Bina Gogik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 122–130.
- Sartika, N. S., Yulita, S. R., & Fajriani, A. (2020). Penerapan Round Table Berdasarkan Nilai Islami Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 100–105.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (11th ed.). ALFABETA.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (12th ed.). ALFABETA.

- Supardi. (2017). *Statistika Penelitian Pendidikan (perhitungan, penyajian, penjelasan, penafsiran, dan penarikan kesimpulan)* (1st ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Susanto, H., Irmawati, I., Akmal, H., & Abbas, E. W. (2021). Media Film Dokumenter dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *HISTORIA : Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 9(1), 65. <https://doi.org/10.24127/hj.v9i1.2980>
- Valianty, Mariana; Hardini, A. T. A. (2019). Penerapan Model Think Pair Share untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1073–1081. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Walid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran IPA* (Saepudin (ed.); 1st ed.). Pustaka Pelajar.
- Warsono, H. (2016). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen* (4th ed.). Remaja Rosdakarya.



# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### LEMBAR OBSERVASI

Nama Mahasiswa : Putri Nabila  
NPM : 1902090082  
Nama Sekolah : MIS Al-Ikhlasih Medan  
Nama Guru : Fitriyani Damanik, S.Pd.  
Kelas yang diampu : IV A (Empat A)  
Hari/Tanggal Observasi : Selasa, 08 November 2022

#### A. Guru

No.	Pertanyaan	Hasil Pengamatan
1.	Bagaimana KBK (Keterampilan Berpikir Kritis) siswa di kelas IV saat pembelajaran?	Keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV (diantara kelas A dan B) baik sehingga bisa mengikuti pembelajaran secara maksimal, namun masih ada beberapa siswa yang masih kurang dalam hal bernalar dengan baik saat pembelajaran sehingga beberapa siswa belum bisa mengikuti pembelajaran secara maksimal.
2.	Selama proses belajar mengajar ini, bagaimana berpikir kritis siswa terhadap materi yang guru ajarkan?	Saat proses belajar mengajar, tidak semua siswa memiliki berpikir kritis di dalam pembelajaran, namun ada beberapa siswa yang mampu bernalar dengan baik dan materi yang diajarkan bisa tersampaikan secara maksimal.

3.	Apa saja kendala yang guru hadapi selama proses belajar mengajar berlangsung?	Kendala selama proses pembelajaran, seperti siswa lama dalam hal memahami materi pembelajaran, siswa juga mengalami kesulitan mengemukakan pendapatnya yang disebabkan oleh siswa ragu-ragu, takut salah jawab, dan tidak fokus saat pembelajaran. Kendala lainnya harus berulang-ulang menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh siswa.
4.	Apa solusi yang pernah guru berikan dari kendala-kendala yang di hadapi selama proses belajar mengajar?	Solusinya yaitu membangun komunikasi yang baik bersama siswa dan orangtua seperti orangtua harus memiliki kepedulian terhadap perkembangan anaknya dan bisa mengarahkan anak untuk fokus selama pembelajaran.
5.	Apakah guru menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi saat proses belajar mengajar?	Selama proses pembelajaran menggunakan model maupun metode seperti diskusi, tanya jawab, dan membentuk kelompok.
6.	Bagaimana hasil belajar siswa dari solusi yang pernah guru berikan saat proses belajar mengajar?	Hasil belajar siswa sudah lumayan baik, terlihat dari hasil nilai harian maupun nilai ulangan yang diperoleh siswa. Namun ada juga siswa yang belum memperoleh hasil belajar maksimal.
7.	Sekolah ini menggunakan kurikulum apa?	Sekolah menggunakan kurikulum 2013 revisi dan sudah pelatihan menggunakan kurikulum merdeka, namun belum direalisasikan.

## B. Siswa

No.	Pertanyaan	Hasil Pengamatan
1.	Bagaimana proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan guru kepada siswa?	Proses pembelajaran yang dilakukan menyenangkan, dan guru memaparkan materi pembelajaran dengan sabar dan jelas.
2.	Apakah guru menggunakan model dan metode bervariasi saat pembelajaran?	Guru menggunakan metode berdiskusi di dalam pembelajaran.
3.	Apakah guru menggunakan media pembelajaran pada saat pembelajaran?	Kadang-kadang menggunakan media pembelajaran.
4.	Selama proses pembelajaran, pernahkah siswa menyampaikan pendapat kepada guru?	Pernah menyampaikan pendapat ketika guru bertanya.
5.	Dari pendapat yang disampaikan, apakah dari pemikiran siswa sendiri atau asal jawab saja?	Dari pemikiran siswa sendiri.

## Lampiran 2 : Silabus

### SILABUS

**Sekolah** : MIS Al-Ikhlasih Medan  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Alam  
**Kelas/Semester** : IV/2  
**Materi Pokok** : Perubahan Wujud Benda

#### **Kompetensi Inti :**

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Indikator Pencapaian</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Alokasi Waktu</b>	<b>Sumber Belajar</b>	<b>Nilai Karakter</b>
Mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud dari : cair → padat → cair, cair → gas → cair , padat → gas.	Perubahan wujud benda cair → padat → cair, cair → gas → cair , padat → gas.	-Berdiskusi kelompok tentang perubahan wujud • membeku, • mencair, • menguap, • mengembun, • menyublim, dan • mengkristal -Presentasi hasil diskusi bersama kelompok di depan guru dan kelompok lain.	1. Mengidentifikasi perubahan wujud benda yang dapat kembali ke wujud semula. 2. Menjelaskan faktor yang mempengaruhi perubahan wujud benda. 3. Memberikan contoh perubahan wujud benda.	1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap : Lembar Observasi b. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis c. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja	4 JP	• Buku Guru • Buku Siswa • Materi • Media Gambar Perubahan Wujud Benda	• Kerja Sama • Tanggung Jawab • Disiplin

### Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Eksperimen)

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### (RPP)

<b>Sekolah</b>	<b>: MIS Al-Ikhlasih Medan</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Ilmu Pengetahuan Alam</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: IV/2</b>
<b>Materi Pokok</b>	<b>: Perubahan Wujud Benda</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 3 x 30 menit (1 Pertemuan)</b>

---

#### **A. Standar Kompetensi**

Memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya.

#### **B. Kompetensi Dasar**

Mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud dari :  
cair → padat → cair, cair → gas → cair , padat → gas

#### **C. Indikator**

2. Mengidentifikasi perubahan wujud benda yang dapat kembali ke wujud semula.
3. Menjelaskan faktor yang mempengaruhi perubahan wujud benda.
4. Memberikan contoh perubahan wujud benda.

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mengetahui dan memahami tentang perubahan wujud benda.
2. Siswa mengetahui faktor yang mempengaruhi perubahan wujud benda.
3. Siswa mengetahui contoh perubahan wujud benda.
4. Siswa dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

#### **E. Model Pembelajaran**

1. Model Kooperatif Tipe *Round Rable* (Meja Bundar).

## F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Salam Pembuka</li><li>2. Mengucapkan lafaz basmallah sebelum kegiatan dimulai.</li><li>3. Memeriksa kehadiran dan kesiapan peserta didik</li><li>4. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya “Pernahkan kalian melihat es batu yang didiamkan di ruang terbuka? Apa yang terjadi pada es batu tersebut?”</li><li>5. Guru menginformasikan materi yang akan diajarkan yaitu tentang ”perubahan wujud benda”</li><li>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai di dalam materi pelajaran yang akan di ajarkan</li></ol>	15 Menit
<b>Inti</b>	<b>Penyampaian tujuan</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru memaparkan materi pembelajaran tentang perubahan wujud benda.</li><li>2. Guru bertanya terkait materi pembelajaran yang telah dipaparkan.</li><li>3. Guru membentuk siswa ke dalam sebuah kelompok.</li><li>4. Guru menyampaikan tujuan di bentuknya kelompok menjadi 6 kelompok yang beranggotakan 5 orang untuk berdiskusi bersama.</li></ol>	60 Menit



	<p>5. Kelompok yang telah dibentuk duduk bersama membentuk <i>round table</i> (meja bundar).</p> <p><b>Penjelasan tugas yang akan dikerjakan</b></p> <p>6. Guru menjelaskan tugas yang akan setiap kelompok kerjakan.</p> <p>7. Guru menyampaikan batas waktu pengerjaan tugas.</p> <p>8. Siswa mendengarkan semua instruksi yang diberika guru.</p> <p><b>Guru memberikan lembar kerja</b></p> <p>9. Guru membagikan lembar kerja kepada setiap kelompok untuk di diskusikan bersama.</p> <p>10. Siswa menerima lembar kerja yang berisi pertanyaan terkait materi perubahan wujud benda.</p> <p><b>Siswa mengerjakan tugas dan menuangkan idenya di atas lembar kerja secara bergilir searah jarum jam yang dibatasi oleh waktu.</b></p> <p>11. Setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama dalam mengerjakan tugas dengan menuangkan idenya secara bergilir searah jarum jam yang dibatasi oleh waktu.</p> <p><b>Kesimpulan</b></p> <p>12. Setelah selesai mengerjakan tugas tersebut secara bersama-sama, setiap kelompok harus memiliki kesimpulannya yang nantinya akan dipresentasikan.</p>	
--	--	--

	<p><b>Penyajian hasil</b></p> <p>13. Setiap kelompok mempresentasikan hasil tugas yang telah di diskusikan.</p> <p>14. Anggota kelompok lain wajib mendengarkan secara seksama terkait pemaparan kelompok yang sedang presentasi.</p> <p>15. Anggota kelompok lain berhak berpendapat jika terjadi kesalahan.</p> <p>16. Setelah mempresentasikan, kelompok juga memberikan kesimpulan yang telah dibuat sebelumnya.</p> <p><b>Feedback oleh guru</b></p> <p>17. Guru memberikan <i>feedback</i> kepada kelompok yang selesai mempresentasikan tugasnya dengan baik, seperti halnya apresiasi.</p> <p><b>Evaluasi</b></p> <p>18. Guru memberi soal evaluasi untuk dikerjakan secara mandiri dengan waktu yang telah di tentukan.</p> <p>19. Siswa mengumpulkan soal evaluasi mandiri secara tepat waktu.</p>	
<p><b>Penutup</b></p>	<p>1. Menanyakan perasaan siswa selama proses pembelajaran.</p> <p>2. Memberikan respon balik terhadap tanggapan siswa.</p> <p>3. Siswa memberikan kesimpulan pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>4. Melafazkan kalimat hamdalah untuk mengakhiri pembelajaran.</p>	<p>15 Menit</p>

	<p>5. Siswa dan guru bersama-sama menyanyikan lagu “Sayonara”.</p> <p>6. Salam penutup.</p>	
--	---	--

#### **G. Media dan Sumber Pembelajaran**

1. Media : Power point dan Gambar
2. Sumber Pembelajaran : -Buku guru dan siswa kelas IV,  
-Materi perubahan wujud benda.

#### **H. Penilaian**

1. Penilaian pengetahuan : Tes
2. Penilaian keterampilan : Berdiskusi dan Presentasi

Medan, 09 Maret 2023

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Kelas IV A

Nurainun Damanik, S.Ag.

Fitriyani Damanik, S.Pd.

## Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Kontrol)

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### (RPP)

<b>Sekolah</b>	<b>: MIS Al-Ikhlasih Medan</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Ilmu Pengetahuan Alam</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: IV/2</b>
<b>Materi Pokok</b>	<b>: Perubahan Wujud Benda</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 3 x 30 menit (1 Pertemuan)</b>

---

#### **A. Standar Kompetensi**

Memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya.

#### **B. Kompetensi Dasar**

Mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud dari :  
cair → padat → cair, cair → gas → cair , padat → gas

#### **C. Indikator**

1. Mengidentifikasi perubahan wujud benda yang dapat kembali ke wujud semula.
2. Menjelaskan faktor yang mempengaruhi perubahan wujud benda.
3. Memberikan contoh perubahan wujud benda.

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mengetahui dan memahami tentang perubahan wujud benda.
2. Siswa mengetahui faktor yang mempengaruhi perubahan wujud benda.
3. Siswa mengetahui contoh perubahan wujud benda.
4. Siswa dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

#### **E. Model Pembelajaran**

1. Model Konvensional
  - Model Kooperatif tipe *think pair and share* (TPS).

## F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salam Pembuka</li> <li>2. Mengucapkan lafaz basmallah sebelum kegiatan dimulai.</li> <li>3. Memeriksa kehadiran dan kesiapan peserta didik</li> <li>4. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya “Pernahkan kalian melihat es batu yang didiamkan di ruang terbuka? Apa yang terjadi pada es batu tersebut?”</li> <li>5. Guru menginformasikan materi yang akan diajarkan yaitu tentang ”perubahan wujud benda”</li> <li>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai di dalam materi pelajaran yang akan di ajarkan</li> </ol>	15 Menit
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mendengarkan pemaparan materi dari guru tentang perubahan wujud benda.</li> <li>2. Siswa diberikan pertanyaan tentang perubahan wujud benda.</li> <li>3. Siswa menjawab pertanyaan tentang perubahan wujud benda.</li> <li>4. Siswa membuat kelompok untuk berdiskusi.</li> <li>5. Setiap kelompok diberi lembar materi untuk di pahami terlebih dahulu.</li> <li>6. Siswa secara berpasangan maju kedepan untuk menjelaskan materi yang telah dipahami kedepan menurut pendapatnya.</li> </ol>	60 Menit

	<p>7. Siswa diberi soal tugas untuk dikerjakan secara kelompok dengan waktu yang telah ditentukan.</p> <p>8. Siswa diberi intruksi cara menjalankan diskusi oleh guru.</p> <p>9. Siswa diberi nilai sesuai waktu yang digunakan tiap siswa atas kerjanya.</p> <p>10. Siswa mengaitkan materi pembelajaran berkaitan dengan perubahan wujud benda.</p> <p>11. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang kurang dimengerti.</p>	
<b>Penutup</b>	<p>1. Menanyakan perasaan siswa selama proses pembelajaran.</p> <p>2. Memberikan respon balik terhadap tanggapan siswa.</p> <p>3. Siswa memberikan kesimpulan pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>4. Melafazkan kalimat hamdalah untuk mengakhiri pembelajaran.</p> <p>5. Siswa dan guru bersama-sama menyanyikan lagu “Sayonara”.</p> <p>6. Salam penutup.</p>	15 Menit

### **G. Media dan Sumber Pembelajaran**

1. Media : Power point dan Gambar
2. Sumber Pembelajaran : -Buku guru dan siswa kelas IV,  
-Materi perubahan wujud benda.

### **H. Penilaian**

1. Penilaian pengetahuan : Tes
2. Penilaian keterampilan : Presentasi

Medan, 09 Maret 2023

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

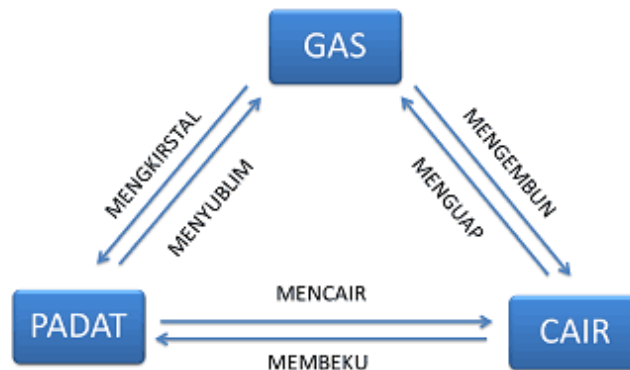
Guru Kelas IV B

Nurainun Damanik, S.Ag.

Desi Purnama Sari, S.Pd.

## Lampiran 5 : Materi Pembelajaran

### PERUBAHAN WUJUD BENDA



Telah kita ketahui bahwa wujud benda yang ada di sekitar kita meliputi 3 macam, yaitu benda padat, cair, dan gas. Tidak semua benda memiliki wujud yang tetap. Misalnya air, sebagian besar air berwujud cair. Namun, karena pengaruh lingkungan, air dapat berubah wujud menjadi padat (es) atau menjadi wujud gas (uap). Perubahan wujud zat atau benda dapat dimanfaatkan untuk menunjang kehidupan manusia. Misalnya manusia membutuhkan perubahan dari cair ke padat untuk membuat es batu. Manusia juga membutuhkan perubahan wujud padat menjadi gas dalam menggunakan kapur barus.

- Apakah semua benda mengalami perubahan wujud?
- Dapatkah benda yang berubah wujud dikembalikan ke wujud semula?
- Faktor apa saja yang memengaruhi perubahan wujud benda?

Hampir semua benda mengalami perubahan wujud. Namun tidak semua benda yang mengalami perubahan wujud dapat dikembalikan ke wujud semula. Abu dari kertas yang kita bakar tidak dapat diubah menjadi kertas lagi. Tetapi air dari es yang mencair dapat kita ubah menjadi es lagi dengan cara membekukannya.

Perubahan fisika adalah perubahan sementara. Benda yang mengalami perubahan fisika akan berubah kembali ke bentuk semula jika suhunya dikembalikan ke suhu semula. Perubahan yang terjadi pada suatu benda,



menunjukkan ada sesuatu yang mengenai atau terjadi pada benda tersebut. Sesuatu yang mengenai atau terjadi merupakan suatu proses atau kejadian dengan hasil tertentu. Proses perubahan pada suatu benda dapat terjadi secara cepat ataupun perlahan-lahan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan wujud benda, sebagai berikut:

### **1. Perubahan wujud benda karena dibakar**

Pernahkah kamu membakar sampah di kebun? Ada berapa macam sampah di sana? Berbagai jenis bahan terkandung dalam sampah. Misalnya daun, kertas, kain, dan plastik. Sebelum dibakar sampah terdiri banyak warna. Ranting berwarna coklat dan plastik berwarna hitam. Daun berwarna coklat dan kain berwarna putih. Sampah yang sudah lama berbau busuk. Sampah busuk dibakar. Setelah dibakar sampah berwarna hitam menjadi abu.

Perubahan tersebut di atas adalah perubahan kimia. Perubahan kimia adalah perubahan tetap atau permanen. Benda yang mengalami perubahan kimia tidak bisa berubah kembali ke bentuk semula. Benda yang dibakar mengalami perubahan sifat. Sifat benda mudah kita amati. Misalnya warna, bentuk, dan baunya. Terdapat beberapa benda jika dibakar menjadi hilang. Hal ini terjadi pada berbagai jenis bahan bakar. Misalnya bensin, minyak tanah, batu bara, dan parafin. Sebetulnya bahan bakar tidak hilang. Tetapi mengalami perubahan wujud. Apabila dibakar bahan bakar menjadi gas. Ketika dibakar terbentuklah asap. Ini juga salah satu perubahan sifat benda.

### **2. Perubahan sifat benda karena dipanaskan**

Kamu pasti sudah mengenal lilin bukan? Pernahkah kamu melihat beraneka bentuk lilin? Semula bentuk lilin adalah padat. Dengan ukuran agak besar lilin bisa dibentuk menjadi bermacam-macam bentuk. Misalnya dibentuk seperti daun, persegi, dan bulat. Coklat adalah benda padat. Namun setelah dipanaskan akan mencair. Pada saat itu bentuk coklat berubah. Sifat coklat seperti benda cair. Karena mencair, coklat meleleh dan dapat dibentuk menjadi bentuk yang lain. Kamu bisa menjadikan bentuk coklat menjadi beberapa macam. Dibuat seperti kotak, segitiga,

dan bulat. Coklat dapat dibentuk sesuka hatimu. Masukkan coklat ke dalam kulkas, dalam beberapa jam coklat akan mengeras. Lihatlah coklat menjadi keras seperti biasanya.

Pernahkah kamu mendengar mentega? Mentega adalah benda pada yang lunak. Mentega lebih lunak dari lilin. Apabila disimpan dalam kulkas menjadi mengeras. Keras seperti es. Mentega akan mencair jika dipanaskan. Misalnya dipanaskan dalam wajan atau penggorengan. Jika mentega mencair, wujudnya seperti minyak goreng.

### **3. Perubahan sifat benda karena diletakkan di udara terbuka**

Air dapat membeku di tempat yang dingin. Misalnya es krim atau es batu. Es krim awalnya berwujud cair. Zat cair berubah menjadi padat setelah ditaruh di tempat dingin. Es krim akan berubah wujudnya jika diletakkan di tempat terbuka. Dalam waktu 1 jam bentuknya berubah. Es akan mencair seperti air. Sifatnya sama seperti air yaitu mencair. Ada wadah yang dapat mengawetkan es. Tahukah kamu apa nama wadah itu? Wadah itu adalah termos. Termos menjaga benda dari pengaruh udara. Termos dapat menjaga suhu benda. Agar di dalamnya tetap dingin atau panas. Serbuk kayu juga dapat mengawetkan es balok. Misalnya serbuk kayu sisa penggergajian. Untuk apa es diberi serbuk kayu? Maksudnya untuk mengurangi pengaruh udara panas dari luar. Dengan serbuk kayu es tidak mudah mencair. Walaupun ditaruh di tempat terbuka.

Adakah kapur barus di lemarmu? Pernahkah kamu mengamati kapur barus di lemari? Kapur barus biasanya diletakkan di dalam lemari. Dalam waktu tertentu bentuknya berubah. Bentuknya menjadi lebih kecil. Setelah beberapa hari kapur barus habis. Kapur barus mengalami perubahan bentuk. Perubahan benda padat menjadi gas (menyublim). Kapur barus memberikan bau wangi. Itulah sebabnya kapur barus berada di lemari.

Perubahan wujud benda dapat terjadi karena peristiwa pelepasan dan penyerapan kalor. Wujud benda merubah ketika titik tertentu tercapai oleh atom/senyawa zat tersebut yang biasanya dikuantitaskan dalam angka suhu.

Semisal air untuk menjadi padat harus mencapai titik bekunya dan air menjadi gas harus mencapai titik didihnya. Macam-macam perubahan wujud benda beserta contohnya, sebagai berikut:

1. **Mencair**, adalah perubahan wujud benda padat menjadi cair, hal ini karena adanya kenaikan suhu (panas).



Contoh:

- Lilin yang meleleh saat dinyalakan.
- Mentega mencair saat dipanaskan.
- Es batu menjadi air.

2. **Menguap**, adalah perubahan wujud benda cair menjadi benda gas. Terdapat 4 cara untuk mempercepat terjadinya penguapan, yaitu: Memanaskan, Memperluas permukaan, Meniup udara di atas permukaan, dan mengurangi tekanan di atas permukaan. Prinsip penguapan ini kemudian dipakai sebagai dasar untuk membuat AC dan Kulkas.

Contoh:

- Bensin pada jerigen yang terbuka lama-lama habis.
- Air yang dipanaskan terus-menerus lama-lama akan habis.
- Spiritus yang didiamkan di tempat terbuka akan habis.

3. **Menyublim**, adalah perubahan wujud benda padat menjadi benda gas tanpa melalui proses mencair.

Contoh:

- Kapur barus di lemari lama-kelamaan akan habis.

4. **Membeku**, adalah perubahan wujud benda cair menjadi benda padat, karena adanya pendinginan. Es adalah bentuk atau wujud dari air dalam bentuk padat. Air dapat membeku apabila mengalami penurunan suhu yang sangat dingin.

Contoh:

- Air berubah menjadi es.

- Cairan agar-agar menjadi beku.

- Minyak goreng mengental.

5. **Mengembun**, adalah perubahan wujud benda gas menjadi benda cair yang merupakan kebalikan dari menguap. Secara sederhana, dapat kita lihat minuman dingin seperti es teh. Kalau kita amati dengan seksama, permukaan luar dari wadah minuman es tersebut menjadi basah. Mengapa? Karena uap air dalam udara yang menyentuh gelas mengembun. Hal ini disebabkan suhu gelas lebih rendah dari pada suhu uap air di sekitar gelas.

Contoh:

- Titik-titik air pada dedaunan di pagi hari.

- Titik-titik air pada luar gelas yang berisi es batu.

6. **Mengkristal**, adalah perubahan wujud benda dari gas menjadi padat ataupun sebaliknya. Untuk membedakannya, kamu bisa menggunakan istilah melenyap dan mengkristal. Melenyap adalah peristiwa perubahan wujud padat menjadi gas. Mengkristal adalah peristiwa perubahan wujud gas menjadi padat.

Contoh

- Peristiwa berubahnya uap menjadi salju.

## **Lampiran 6 : Lembar Soal Tes Sebelum dilakukan Uji Validitas**

### **Soal Tes Keterampilan Berpikir Kritis Siswa**

1. Mita mencuci pakaian lalu menjemur pakaian itu di bawah terik matahari, setelah beberapa jam, pakaian yang mulanya basah berubah menjadi kering. Berikan pendapatmu, perubahan wujud yang terjadi pada peristiwa tersebut!
2. Mengapa lilin yang dinyalakan menggunakan korek api bisa meleleh seiring berjalannya waktu?
3. Es batu yang dimasukkan ke dalam sebuah gelas akan menimbulkan titik-titik air di luar gelas, hal tersebut terjadi karena adanya proses perubahan wujud mengembun. Analisis definisi perubahan wujud benda mengembun!
4. Berikan pendapatmu terhadap manfaat terjadinya perubahan wujud benda di kehidupan sehari-hari!
5. Bagaimana proses terjadinya perubahan wujud benda membeku?
6. Jelaskan maksud perubahan wujud benda yang bersifat sementara?
7. Perubahan wujud benda dapat terjadi karena peristiwa pelepasan dan penyerapan kalor. Jelaskan makna perubahan wujud benda tersebut!
8. Bagaimana pendapatmu jika kamper (kapur barus) yang diletakkan dalam ruangan akan membuat seluruh ruangan terasa harum ?
9. Mengapa es batu yang mencair dikatakan mengalami perubahan wujud benda mencair?
10. Mengapa metega yang dipanaskan dapat meleleh?

11. Doni membiarkan botol yang berisi bensin tanpa penutup di ruangan terbuka, sedangkan Edi membiarkan es batu di bawah terik matahari. Jelaskan perbedaan perubahan wujud benda pada kedua peristiwa tersebut!
12. Doni membiarkan botol yang berisi bensin tanpa penutup di ruangan terbuka, sedangkan Edi membiarkan es batu di bawah terik matahari. Bagaimana cara kalian agar kedua peristiwa tersebut tidak mengalami perubahan wujud benda?
13. Bagaimana cara kalian mengetahui suatu benda mengalami perubahan wujud?
14. Jelaskan secara singkat macam-macam perubahan wujud benda!
15. Menurut pengetahuanmu, tariklah garis yang sesuai antara perubahan wujud benda dengan peristiwa di bawah ini!

Menguap	• Gelas yang berisi es batu akan menimbulkan titik-titik air di luar gelas
Membeku	• Air yang sudah mendidih akan mengeluarkan uapnya
Mengembun	• Kapur barus yang diletakkan dalam ruangan
Menyublim	• Air putih yang dimasukkan ke dalam <i>freezer</i> kulkas akan menjadi es batu

## **Lampiran 7 : Kunci Jawaban Soal Tes**

### **Jawaban Soal Tes Keterampilan Berpikir Kritis siswa**

1. Perubahan wujud benda yang terjadi pada peristiwa tersebut adalah perubahan wujud menguap, dimana pakaian yang mulanya basah akan kering jika terkena sinar matahari selama beberapa jam, proses ini terjadi dari cair menuju gas yang disebut dengan perubahan wujud menguap.
2. Lilin merupakan benda padat, yang apabila dinyalakan menggunakan api akan meleleh dengan sendirinya, hal ini terjadi karena adanya perubahan dari benda padat menjadi cair yang disebut proses perubahan wujud mencair.
3. Perubahan wujud mengembun adalah perubahan benda gas menjadi benda cair. Terdapat titik-titik air pada permukaan gelas yang berisi es batu disebabkan oleh uap air dalam udara yang menyentuh gelas mengembun. Hal ini disebabkan suhu gelas lebih rendah dari pada suhu uap air di sekitar gelas.
4. Perubahan wujud benda bisa membantu kehidupan sehari-hari. Seperti saat kapur barus menyublim (perubahan benda dari padat ke gas), kapur barus menghasilkan bau yang wangi yang berguna untuk membuat lemari wangi dan seiring waktupun kapur barus tersebut habis.
5. Proses perubahan wujud membeku terjadi karena adanya perubahan wujud dari benda cair ke benda padat. Melalui proses pendinginan. Es adalah bentuk atau wujud dari air dalam bentuk padat. Air dapat membeku apabila mengalami penurunan suhu yang sangat dingin.
6. Perubahan benda yang bersifat sementara adalah perubahan benda yang dapat kembali ke wujud semula dan tidak menghasilkan zat baru.
7. Maknanya adalah wujud benda berubah ketika titik tertentu tercapai oleh atom/senyawa zat tersebut yang biasanya dikuantitaskan dalam angka suhu. Semisal air untuk menjadi padat harus mencapai titik bekunya dan air menjadi gas harus mencapai titik didihnya.
8. Ruangan terasa wangi karena kapur barus mengalami proses menyublim (perubahan benda dari padat ke gas), menghasilkan bau yang wangi dan lama kelamaan akan habis.

9. Es batu yang mencair dikatakan mengalami perubahan wujud benda mencair karena adanya perubahan dari benda padat menuju cair.
10. Melelehnya mentega yang dipanaskan disebabkan karena adanya perubahan benda padat menjadi cair, mentega yang terkena api panas akan mencair dengan sendirinya.
11. Perbedaan wujud benda pada kedua peristiwa tersebut yakni, peristiwa pertama mengalami perubahan wujud menguap (dari benda cair menuju gas) sedangkan yang kedua perubahan wujud mencair (dari benda padat menuju cair).
12. Cara agar peristiwa tersebut tidak mengalami perubahan wujud sebagai berikut:
  - Peristiwa pertama, dengan menutup botol yang berisikan bensin
  - Peristiwa kedua, dengan meletakkan es batu ke dalam *freezer*
13. Cara mengetahui suatu benda mengalami perubahan wujud dilihat dari perbedaan wujud dari sebelumnya, baik ukuran, bentuk, warna, dan aroma atau bau nya yang berubah.
14. Macam-macam dari perubahan wujud benda, antara lain:
  - Mencair, proses dari padat menuju cair
  - Menguap, proses dari cair menjadi gas
  - Mengembun, proses dari gas menjadi cair
  - Membeku, proses dari cair menjadi padat
  - Menyublim, proses dari padat menjadi gas
  - Mengkristal, proses dari gas menjadi padat
15. Peristiwa yang tepat pada perubahan wujud benda, sebagai berikut:
  - Air yang sudah mendidih akan mengeluarkan uapnya merupakan perubahan wujud menguap.
  - Gelas yang berisi es batu akan menimbulkan titik-titik air di luar gelas merupakan perubahan wujud mengembun
  - Kapur barus yang diletakkan dalam ruangan merupakan perubahan wujud menyublim
  - air putih yang dimasukkan ke dalam *freezer* kulkas akan menjadi es batu merupakan perubahan wujud membeku.



## Lampiran 8 : Lembar Kerja

### Lembar Kerja Siswa

(LKS)

**Mata Pelajaran** : **Ilmu Pengetahuan Alam**  
**Kelas/Semester** : **IV/2**  
**Materi Pokok** : **Perubahan Wujud Benda**

Silahkan diskusikan bersama kelompok masing-masing!

Nama Kelompok :

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

### Soal

Berikan pendapat kalian perubahan wujud benda yang terjadi dari gambar-gambar di bawah ini.





## Lampiran 9 : Lembar Soal Tes yang Telah di Uji Validitas

1. Mita mencuci pakaian lalu menjemur pakaian itu di bawah terik matahari, setelah beberapa jam, pakaian yang mulanya basah berubah menjadi kering. Berikan pendapatmu, perubahan wujud yang terjadi pada peristiwa tersebut!
2. Es batu yang dimasukkan ke dalam sebuah gelas akan menimbulkan titik-titik air di luar gelas, hal tersebut terjadi karena adanya proses perubahan wujud mengembun. Analisis definisi perubahan wujud benda mengembun!
3. Berikan pendapatmu terhadap manfaat terjadinya perubahan wujud benda di kehidupan sehari-hari!
4. Bagaimana proses terjadinya perubahan wujud benda membeku?
5. Jelaskan maksud perubahan wujud benda yang bersifat sementara?
6. Mengapa metega yang dipanaskan dapat meleleh?
7. Doni membiarkan botol yang berisi bensin tanpa penutup di ruangan terbuka, sedangkan Edi membiarkan es batu di bawah terik matahari. Bagaimana cara kalian agar kedua peristiwa tersebut tidak mengalami perubahan wujud benda?
8. Bagaimana cara kalian mengetahui suatu benda mengalami perubahan wujud?
9. Jelaskan secara singkat macam-macam perubahan wujud benda!
10. Menurut pengetahuanmu, tariklah garis yang sesuai antara perubahan wujud benda dengan peristiwa di bawah ini!

Menguap

- Gelas yang berisi es batu akan menimbulkan titik-titik air di luar gelas

Membeku

- Air yang sudah mendidih akan mengeluarkan uapnya

Mengembun

- Kapur barus yang diletakkan dalam ruangan

Menyublim

- Air putih yang dimasukkan ke dalam *freezer* kulkas akan menjadi es batu

**Lampiran 10 : Rubrik Penilaian**

**Rubrik Penilaian Instrumen Tes Keterampilan Berpikir Kritis**

No Soal	Soal	Skoring	
		Kriteria Jawaban	Skor
1	Mita mencuci pakaian lalu menjemur pakaian itu di bawah terik matahari, setelah beberapa jam, pakaian yang mulanya basah berubah menjadi kering. Berikan pendapatmu, perubahan wujud yang terjadi pada peristiwa tersebut!	Siswa menjawab dengan benar, berikut penjelasan secara rinci	4
		Siswa menjawab dengan benar, berikut penjelasan	3
		Siswa menjawab dengan benar	2
		Siswa menjawab tetapi salah	1
		Siswa tidak menjawab/kosong	0
2	Es batu yang dimasukkan ke dalam sebuah gelas akan menimbulkan titik-titik air di luar gelas, hal tersebut terjadi karena adanya proses perubahan wujud mengembun. Analisis definisi perubahan wujud benda mengembun!	Siswa menjawab dengan benar, berikut penjelasan secara rinci	4
		Siswa menjawab dengan benar, berikut penjelasan	3
		Siswa menjawab dengan benar	2
		Siswa menjawab tetapi salah	1
		Siswa tidak menjawab/kosong	0

3	Berikan pendapatmu terhadap manfaat terjadinya perubahan wujud benda di kehidupan sehari-hari!	Siswa menjawab dengan benar, berikut penjelasan secara rinci	4
		Siswa menjawab dengan benar, berikut penjelasan	3
		Siswa menjawab dengan benar	2
		Siswa menjawab tetapi salah	1
		Siswa tidak menjawab/kosong	0
4	Bagaimana proses terjadinya perubahan wujud benda membeku?	Siswa menjawab dengan benar, berikut penjelasan secara rinci	4
		Siswa menjawab dengan benar, berikut penjelasan	3
		Siswa menjawab dengan benar	2
		Siswa menjawab tetapi salah	1
		Siswa tidak menjawab/kosong	0
5	Jelaskan maksud perubahan wujud benda yang bersifat sementara?	Siswa menjawab dengan benar, berikut penjelasan secara rinci	4
		Siswa menjawab dengan benar, berikut penjelasan	3
		Siswa menjawab dengan benar	2
		Siswa menjawab tetapi salah	1
		Siswa tidak menjawab/kosong	0

6	Mengapa metega yang dipanaskan dapat meleleh?	Siswa menjawab dengan benar, berikut penjelasan secara rinci	4
		Siswa menjawab dengan benar, berikut penjelasan	3
		Siswa menjawab dengan benar	2
		Siswa menjawab tetapi salah	1
		Siswa tidak menjawab/kosong	0
7	Doni membiarkan botol yang berisi bensin tanpa penutup di ruangan terbuka, sedangkan Edi membiarkan es batu di bawah terik matahari. Bagaimana cara kalian agar kedua peristiwa tersebut tidak mengalami perubahan wujud benda?	Siswa menjawab dengan benar, berikut penjelasan secara rinci	4
		Siswa menjawab dengan benar, berikut penjelasan	3
		Siswa menjawab dengan benar	2
		Siswa menjawab tetapi salah	1
		Siswa tidak menjawab/kosong	0
8	Bagaimana cara kalian mengetahui suatu benda mengalami perubahan wujud?	Siswa menjawab dengan benar, berikut penjelasan secara rinci	4
		Siswa menjawab dengan benar, berikut penjelasan	3
		Siswa menjawab dengan benar	2
		Siswa menjawab tetapi salah	1
		Siswa tidak menjawab/kosong	0

9	Jelaskan secara singkat macam-macam perubahan wujud benda!	Siswa menjawab dengan benar, berikut penjelasan secara rinci	4
		Siswa menjawab dengan benar, berikut penjelasan	3
		Siswa menjawab dengan benar	2
		Siswa menjawab tetapi salah	1
		Siswa tidak menjawab/kosong	0
10	<p>Menurut pengetahuanmu, tariklah garis yang sesuai antara perubahan wujud benda dengan peristiwa di bawah ini!</p> <p>Menguap</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gelas yang berisi es batu akan menimbulkan titik-titik air di luar gelas</li> </ul> <p>Membeku</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Air yang sudah mendidih akan mengeluarkan uapnya</li> </ul> <p>Mengembun</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kapur barus yang diletakkan dalam ruangan</li> </ul> <p>Menyublim</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Air putih yang dimasukkan kedalam <i>freezer</i> kulkas akan menjadi es batu</li> </ul>	Siswa menjawab dengan benar, berikut penjelasan secara rinci	4
		Siswa menjawab dengan benar, berikut penjelasan	3
		Siswa menjawab dengan benar	2
		Siswa menjawab tetapi salah	1
		Siswa tidak menjawab/kosong	0

**Lampiran 11 : Uji Validitas Tes**

No.	Nama Siswa	Butir Aspek yang Diamati															Total	Konversi 100
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	AMY	3	4	4	3	4	2	3	4	4	2	4	2	2	3	3	47	78,33
2	FAS	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	53	88,33
3	BC	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	55	91,66
4	AN	4	4	4	4	2	2	3	4	2	4	4	2	4	4	3	50	83,33
5	AZR	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	2	3	4	3	50	83,33
6	SP	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	53	88,33
7	AH	3	3	2	2	2	2	3	4	4	2	3	2	2	3	2	39	65
8	WA	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	52	86,66
9	MS	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	57	95
10	FMA	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	54	90
11	AS	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	57	95
12	MAB	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	56	93,33
13	AR	4	4	4	2	2	2	4	4	2	2	4	2	2	2	3	43	71,66
14	SH	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	2	2	4	3	50	83,33
15	ACF	4	4	2	2	3	4	4	4	4	2	2	3	2	4	3	47	78,33



16	MAD	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	55	91,66
17	NAH	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	58	96,66
18	NZ	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	2	4	53	88,33
19	KN	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	57	95
20	RAY	4	4	4	2	3	3	4	4	2	4	2	3	2	4	4	49	81,66
	<b>TOTAL</b>																1035	1724,93
	<b>NILAI RATA-RATA</b>																51,75	86,2465

Correlations																	
		Soal_1	Soal_2	Soal_3	Soal_4	Soal_5	Soal_6	Soal_7	Soal_8	Soal_9	Soal_10	Soal_11	Soal_12	Soal_13	Soal_14	Soal_15	Total
Soal_1	Pearson Correlation	1	,327	,402	,332	-,043	,435	,331	-,076	-,245	,620**	,023	,358	,442	,364	,416	,601**
	Sig. (2-tailed)		,160	,079	,152	,856	,055	,154	,749	,299	,004	,925	,121	,051	,114	,068	,005
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Soal_2	Pearson Correlation	,327	1	,281	,008	,310	,026	-,011	,546*	-,308	,087	-,066	,251	-,037	,022	,634**	,267
	Sig. (2-tailed)	,160		,230	,973	,184	,913	,964	,013	,186	,716	,781	,286	,876	,927	,003	,256
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Soal_3	Pearson Correlation	,402	,281	1	,447*	,157	,025	,031	-,092	-,295	,548*	,407	,086	,362	,063	,439	,525*
	Sig. (2-tailed)	,079	,230		,048	,509	,917	,898	,699	,207	,012	,075	,718	,116	,793	,053	,017
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Soal_4	Pearson Correlation	,332	,008	,447*	1	,282	,412	-,139	-,175	-,068	,763**	,329	,315	,949**	,284	,174	,794**
	Sig. (2-tailed)	,152	,973	,048		,228	,071	,559	,461	,777	,000	,157	,176	,000	,225	,463	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Soal_5	Pearson Correlation	-,043	,310	,157	,282	1	,493*	-,368	,269	,041	,161	,009	,792**	,242	,142	,264	,543*
	Sig. (2-tailed)	,856	,184	,509	,228		,027	,110	,252	,864	,496	,971	,000	,304	,549	,260	,013
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Soal_6	Pearson Correlation	,435	,026	,025	,412	,493*	1	-,062	-,271	-,085	,424	-,214	,645**	,511*	,417	,359	,643**
	Sig. (2-tailed)	,055	,913	,917	,071	,027		,796	,248	,723	,063	,365	,002	,021	,067	,120	,002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Soal_7	Pearson Correlation	,331	-,011	,031	-,139	-,368	-,062	1	-,123	-,232	,047	-,016	-,301	-,101	-,012	,131	-,028
	Sig. (2-tailed)	,154	,964	,898	,559	,110	,796		,606	,324	,843	,948	,197	,670	,960	,581	,908
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

Soal_8	Pearson Correlation	-,076	,546*	-,092	-,175	,269	-,271	-,123	1	-,168	-,142	-,140	,246	-,183	-,107	,107	-,059
	Sig. (2-tailed)	,749	,013	,699	,461	,252	,248	,606		,478	,550	,557	,295	,441	,652	,652	,805
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Soal_9	Pearson Correlation	-,245	-,308	-,295	-,068	,041	-,085	-,232	-,168	1	-,195	-,021	,038	-,139	-,016	-,311	-,038
	Sig. (2-tailed)	,299	,186	,207	,777	,864	,723	,324	,478		,410	,929	,875	,559	,945	,182	,874
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Soal_10	Pearson Correlation	,620**	,087	,548*	,763**	,161	,424	,047	-,142	-,195	1	,126	,400	,757**	,484*	,387	,811**
	Sig. (2-tailed)	,004	,716	,012	,000	,496	,063	,843	,550	,410		,597	,081	,000	,030	,091	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Soal_11	Pearson Correlation	,023	-,066	,407	,329	,009	-,214	-,016	-,140	-,021	,126	1	-,121	,233	,243	-,137	,275
	Sig. (2-tailed)	,925	,781	,075	,157	,971	,365	,948	,557	,929	,597		,611	,323	,302	,564	,241
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Soal_12	Pearson Correlation	,358	,251	,086	,315	,792**	,645**	-,301	,246	,038	,400	-,121	1	,399	,280	,280	,660**
	Sig. (2-tailed)	,121	,286	,718	,176	,000	,002	,197	,295	,875	,081	,611		,081	,233	,233	,002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Soal_13	Pearson Correlation	,442	-,037	,362	,949**	,242	,511*	-,101	-,183	-,139	,757**	,233	,399	1	,290	,207	,790**
	Sig. (2-tailed)	,051	,876	,116	,000	,304	,021	,670	,441	,559	,000	,323	,081		,215	,381	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Soal_14	Pearson Correlation	,364	,022	,063	,284	,142	,417	-,012	-,107	-,016	,484*	,243	,280	,290	1	,098	,523*
	Sig. (2-tailed)	,114	,927	,793	,225	,549	,067	,960	,652	,945	,030	,302	,233	,215		,682	,018
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

Soal_15	Pearson Correlation	,416	,634**	,439	,174	,264	,359	,131	,107	-,311	,387	-,137	,280	,207	,098	1	,490*
	Sig. (2-tailed)	,068	,003	,053	,463	,260	,120	,581	,652	,182	,091	,564	,233	,381	,682		,028
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	,601**	,267	,525*	,794**	,543*	,643**	-,028	-,059	-,038	,811**	,275	,660**	,790**	,523*	,490*	1
	Sig. (2-tailed)	,005	,256	,017	,000	,013	,002	,908	,805	,874	,000	,241	,002	,000	,018	,028	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																	
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																	

## Lampiran 12 : Uji Reliabilitas Tes

<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,853	10

### Lampiran 13 : Uji Normalitas

Case Processing Summary							
	Kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Berpikir Kritis	Pretest Kelas Kontrol	29	100,0%	0	0,0%	29	100,0%
	Pretest Kelas Eksperimen	28	100,0%	0	0,0%	28	100,0%

Descriptives					
	Kelas		Statistic	Std. Error	
Berpikir Kritis	Pretest Kelas Kontrol	Mean	29,74	1,470	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	26,73	
			Upper Bound	32,75	
		5% Trimmed Mean	29,89		
		Median	32,50		
		Variance	62,654		
		Std. Deviation	7,915		
		Minimum	15		
		Maximum	43		
		Range	28		
		Interquartile Range	14		
		Skewness	-,333	,434	
		Kurtosis	-,822	,845	
	Pretest Kelas Eksperimen	Mean	39,64	1,520	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	36,52	
			Upper Bound	42,76	
		5% Trimmed Mean	39,78		
		Median	41,25		
		Variance	64,683		
		Std. Deviation	8,043		
		Minimum	25		
		Maximum	53		
Range		28			
Interquartile Range		14			
Skewness		-,293	,441		
Kurtosis		-,903	,858		

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Berpikir Kritis	Pretest Kelas Kontrol	,154	29	,179	,942	29	,114
	Pretest Kelas Eksperimen	,139	28	,179	,943	28	,132

a. Lilliefors Significance Correction

#### Lampiran 14 : Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Berpikir Kritis	Based on Mean	,019	1	55	,892
	Based on Median	,029	1	55	,865
	Based on Median and with adjusted df	,029	1	54,161	,865
	Based on trimmed mean	,020	1	55	,888



### Lampiran 15 : Uji Hipotesis

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Berpikir Kritis	Post-Test Kontrol	28	85,63	5,512	1,042
	Post-Test Eksperimen	29	70,17	9,257	1,719

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Berpikir Kritis	Equal variances assumed	7,348	,009	7,623	55	,000	15,453	2,027	11,390	19,515
	Equal variances not assumed			7,688	45,920	,000	15,453	2,010	11,407	19,498

**Lampiran 16 : Data Nilai Pretest Kelas Eksperimen**

No	Nama (Kode Siswa)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total	Konversi 100	Kriteria Nilai
1	A 1	2	1	1	4	2	1	3	1	2	3	20	50	Sangat Rendah
2	A 2	2	1	2	4	1	1	1	1	2	2	17	42,5	Sangat Rendah
3	A 3	2	0	0	4	4	1	1	1	2	1	16	40	Sangat Rendah
4	A 4	1	2	3	3	1	1	1	1	2	4	19	47,5	Sangat Rendah
5	A 5	2	2	1	4	2	1	4	1	0	0	17	42,5	Sangat Rendah
6	A 6	2	0	0	0	1	2	0	0	2	4	11	27,5	Sangat Rendah
7	A 7	2	2	1	4	2	1	1	1	1	4	19	47,5	Sangat Rendah
8	A 8	0	0	2	2	1	0	2	0	1	2	10	25	Sangat Rendah
9	A 9	2	2	0	3	2	0	2	0	2	4	17	42,5	Sangat Rendah
10	A 10	1	1	1	4	2	1	2	2	2	4	20	50	Sangat Rendah
11	A 11	1	2	0	2	1	2	2	0	2	4	16	40	Sangat Rendah
12	A 12	0	2	1	2	2	0	0	1	2	4	14	35	Sangat Rendah
13	A 13	1	1	0	3	2	0	2	1	2	2	14	35	Sangat Rendah
14	A 14	2	3	0	3	2	1	2	0	0	0	13	32,5	Sangat Rendah
15	A 15	1	0	0	3	1	1	1	0	2	4	13	32,5	Sangat Rendah
16	A 16	2	2	0	4	2	0	0	1	2	1	14	35	Sangat Rendah
17	A 17	2	2	1	1	0	3	1	1	2	4	17	42,5	Sangat Rendah
18	A 18	2	2	2	2	0	0	2	0	0	0	10	25	Sangat Rendah
19	A 19	2	0	1	2	0	0	2	1	2	4	14	35	Sangat Rendah
20	A 20	2	0	0	3	2	0	2	1	3	0	13	32,5	Sangat Rendah
21	A 21	2	1	2	4	2	1	2	1	2	4	21	52,5	Rendah

22	A 22	1	1	2	4	2	1	2	1	2	4	20	50	Sangat Rendah
23	A 23	2	1	1	0	2	1	3	3	2	2	17	42,5	Sangat Rendah
24	A 24	1	2	0	3	2	2	1	1	2	2	16	40	Sangat Rendah
25	A 25	2	1	2	1	2	1	3	1	2	4	19	47,5	Sangat Rendah
26	A 26	2	2	2	4	2	1	0	1	3	0	17	42,5	Sangat Rendah
27	A 27	0	1	1	1	1	1	2	1	0	3	11	27,5	Sangat Rendah
28	A 28	1	2	1	4	2	1	1	1	2	4	19	47,5	Sangat Rendah
<b>Total</b>												444	1110	
<b>Nilai Rata-Rata</b>												15,8571	39,64285714	Sangat Rendah

**Lampiran 17 : Data Nilai Postes Kelas Eksperimen**

No	Nama (Kode Siswa)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total	Konversi 100	Kriteria Nilai
1	A 1	4	2	3	4	2	4	4	1	4	4	32	80	Cukup
2	A 2	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	35	87,5	Tinggi
3	A 3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	36	90	Tinggi
4	A 4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	34	85	Tinggi
5	A 5	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	37	92,5	Sangat Tinggi
6	A 6	4	2	4	4	3	3	4	2	4	4	34	85	Tinggi
7	A 7	4	2	4	4	2	2	4	3	3	4	32	80	Tinggi
8	A 8	1	2	4	4	1	4	4	4	3	4	31	77,5	Cukup
9	A 9	4	2	4	4	3	4	4	2	3	4	34	85	Tinggi
10	A 10	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	37	92,5	Sangat Tinggi
11	A 11	3	3	1	4	1	4	4	4	4	4	32	80	Cukup
12	A 12	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	35	87,5	Tinggi
13	A 13	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	37	92,5	Sangat Tinggi
14	A 14	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38	95	Sangat Tinggi
15	A 15	3	2	1	4	3	4	4	4	4	4	33	82,5	Tinggi
16	A 16	4	4	1	4	3	4	4	3	4	4	35	87,5	Tinggi
17	A 17	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	37	92,5	Sangat Tinggi
18	A 18	4	3	3	4	4	2	1	3	2	4	30	75	Cukup
19	A 19	2	1	4	4	3	3	4	4	4	4	33	82,5	Tinggi
20	A 20	2	2	4	3	4	4	4	3	4	4	34	85	Tinggi
21	A 21	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	36	90	Tinggi

22	A 22	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	37	92,5	Sangat Tinggi
23	A 23	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	35	87,5	Tinggi
24	A 24	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	36	90	Tinggi
25	A 25	2	1	4	4	2	3	4	4	4	4	32	80	Tinggi
26	A 26	4	3	1	4	1	4	4	3	3	4	31	77,5	Rendah
27	A 27	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	34	85	Tinggi
28	A 28	4	2	2	4	4	2	3	3	4	4	32	80	Cukup
<b>Total</b>												959	2397,5	
<b>Nilai Rata-Rata</b>												34,25	85,625	Tinggi

**Lampiran 18 : Data Nilai Pretest Kelas Kontrol**

No	Nama (Kode Siswa)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total	Konversi 100	Kriteria Nilai
1	B 1	1	0	1	4	1	0	2	1	2	4	16	40	Sangat Rendah
2	B 2	2	2	0	2	2	1	0	0	2	2	13	32,5	Sangat Rendah
3	B 3	2	1	1	1	2	0	0	0	2	3	12	30	Sangat Rendah
4	B 4	2	2	1	3	1	2	1	1	1	1	15	37,5	Sangat Rendah
5	B 5	2	1	2	1	1	2	1	1	2	0	13	32,5	Sangat Rendah
6	B 6	1	0	1	2	0	2	0	0	0	1	7	17,5	Sangat Rendah
7	B 7	1	1	1	4	2	0	2	1	1	2	15	37,5	Sangat Rendah
8	B 8	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6	15	Sangat Rendah
9	B 9	2	1	2	1	2	0	1	1	2	1	13	32,5	Sangat Rendah
10	B 10	2	2	1	3	1	2	1	1	2	1	16	40	Sangat Rendah
11	B 11	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	12	30	Sangat Rendah
12	B 12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25	Sangat Rendah
13	B 13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25	Sangat Rendah
14	B 14	1	2	2	1	1	2	0	0	0	0	9	22,5	Sangat Rendah
15	B 15	3	0	2	1	0	1	0	0	1	1	9	22,5	Sangat Rendah
16	B 16	2	2	0	2	2	0	2	0	0	0	10	25	Sangat Rendah
17	B 17	2	1	1	1	2	0	1	1	1	3	13	32,5	Sangat Rendah
18	B 18	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	6	15	Sangat Rendah
19	B 19	2	0	1	1	1	2	1	1	0	1	10	25	Sangat Rendah
20	B 20	3	0	1	2	0	1	1	0	0	1	9	22,5	Sangat Rendah
21	B 21	3	0	1	0	2	2	2	1	2	4	17	42,5	Sangat Rendah

22	B 22	2	2	1	3	2	1	1	1	2	1	16	40	Sangat Rendah
23	B 23	2	1	1	1	2	2	1	0	1	2	13	32,5	Sangat Rendah
24	B 24	2	2	0	2	0	1	1	0	1	3	12	30	Sangat Rendah
25	B 25	2	1	1	1	2	1	3	2	2	0	15	37,5	Sangat Rendah
26	B 26	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	13	32,5	Sangat Rendah
27	B 27	2	1	2	0	2	0	0	0	0	0	7	17,5	Sangat Rendah
28	B 28	4	0	1	4	0	1	0	0	1	4	15	37,5	Sangat Rendah
29	B 29	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	13	32,5	Sangat Rendah
<b>Total</b>												345	862,5	
<b>Nilai Rata-Rata</b>												11,8966	29,74137931	Sangat Rendah

**Lampiran 19 : Data Nilai Postes Kelas Kontrol**

No	Nama (Kode Siswa)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total	Konversi 100	Kriteria Nilai
1	B 1	3	4	1	4	1	4	4	1	4	4	30	75	Cukup
2	B 2	4	1	1	4	4	4	1	2	4	4	29	72,5	Cukup
3	B 3	3	2	2	4	4	2	4	1	3	4	29	72,5	Cukup
4	B 4	2	1	1	4	1	4	4	4	3	4	28	70	Rendah
5	B 5	3	2	1	4	2	4	4	3	4	3	30	75	Cukup
6	B 6	4	1	2	4	1	4	4	1	4	4	29	72,5	Cukup
7	B 7	4	2	2	4	2	2	4	1	1	4	26	65	Rendah
8	B 8	4	1	3	4	1	4	1	1	2	4	25	62,5	Rendah
9	B 9	4	4	1	4	4	4	3	3	4	4	35	87,5	Tinggi
10	B 10	4	2	1	4	3	2	1	1	3	4	25	62,5	Rendah
11	B 11	4	4	1	4	1	1	4	1	1	4	25	62,5	Rendah
12	B 12	4	1	2	4	3	4	4	1	4	4	31	77,5	Cukup
13	B 13	2	1	4	4	4	1	3	1	1	4	25	62,5	Rendah
14	B 14	4	4	1	4	4	2	1	3	4	4	31	77,5	Cukup
15	B 15	3	1	3	4	2	2	3	1	3	4	26	65	Rendah
16	B 16	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	36	90	Tinggi
17	B 17	2	1	2	4	3	2	1	0	4	4	23	57,5	Rendah
18	B 18	3	1	1	4	3	4	1	3	3	3	26	65	Rendah
19	B 19	4	1	4	4	4	1	4	2	3	4	31	77,5	Cukup
20	B 20	4	2	2	4	4	3	3	2	4	4	32	80	Cukup
21	B 21	4	1	4	4	4	1	4	2	3	4	31	77,5	Cukup



22	B 22	4	2	1	4	4	2	3	1	4	4	29	72,5	Cukup
23	B 23	4	2	4	1	1	4	1	1	3	4	25	62,5	Rendah
24	B 24	4	2	2	4	4	4	4	3	3	4	34	85	Tinggi
25	B 25	2	2	1	4	4	1	1	4	4	4	27	67,5	Rendah
26	B 26	3	3	2	4	2	2	2	3	3	4	28	70	Rendah
27	B 27	4	3	1	4	2	1	1	1	1	4	22	55	Rendah
28	B 28	3	1	1	4	4	2	4	2	2	1	24	60	Rendah
29	B 29	2	1	1	1	4	4	1	1	4	3	22	55	Rendah
<b>Total</b>												814	2035	
<b>Nilai Rata-Rata</b>												28,069	70,17241379	Rendah

## Lampiran 20 : Dokumentasi Penelitian Kelas Eksperimen



## Lampiran 21 : Dokumentasi Penelitian Kelas Kontrol





## Lampiran 22 : Hasil Pretest dan Postest Kelas Eksperimen

### Hasil Pretest di Kelas Eksperimen (Terendah)

nama: Rajwa Al syahid  
kelas: 4A  
nilai: \_\_\_\_\_  
Date: 10/25

<input type="checkbox"/>	1. perubahan yang terjadi adalah ?	0
<input type="checkbox"/>	2. padat ke cair	
<input type="checkbox"/>	3.	0
<input type="checkbox"/>	4. manfaknya adalah	
<input type="checkbox"/>	- pakuian menjadi keling	1
<input type="checkbox"/>	- bisa menunjukkan keadaan	
<input type="checkbox"/>	5. cair ke padat	2
<input type="checkbox"/>	6. akan kembali ke semula	1
<input type="checkbox"/>	7. perubahan cair ke padat	
<input type="checkbox"/>	8. perubahan penguapan	
<input type="checkbox"/>	9. karena terjadi perubahan wujud padat ke cair	
<input type="checkbox"/>	10. karena terjadi perubahan wujud ?	0
<input type="checkbox"/>	11. - berlain cair ke gas - es batu padat ke cair	
<input type="checkbox"/>	12. berlain kubus berdinamika	1
<input type="checkbox"/>	13.	0

AL

### Hasil Pretest di Kelas Eksperimen (Tertinggi)

Nama = Zuhayra Izzah

Date: 21 52,5

<input type="checkbox"/>	1 menguap karena di jemur di bawah matahari	(3)
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>	2 Mencair karena dibakar dengan korek api	
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>	3	(0)
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>	4 menguap? bisa mengeringkan pakaian	(1)
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>	5	(0)
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>	6 Perubahan yang akan kembali ke bentuk semula	(2)
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>	7 menguap	
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>	8 menyublim	
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>	9 karena dari padat ke cair	
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>	10 mencair karena dia dimasak dengan api	(2)
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>	11 bensin: menguap	
<input type="checkbox"/>	es batu: mencair	
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>	12 menutup botolnya	(2)
<input type="checkbox"/>	dimasukkan ke kulkas	
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>	13 bentuknya dan warnanya	(1)
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>	14 mencair, membeku, menguap, mengembun, menyublim, mengkristal	(2)
<input type="checkbox"/>	15 menguap: Air yang sudah mendidih akan mengeluarkan uapnya	

AL

Date: \_\_\_\_\_

Membeku: Air Putih yang dimasukkan ke dalam freezer maka akan menjadi es batu (4)

mengembur: Gelas yang berisi es batu akan menimbulkan titik<sup>2</sup> air di luar gelas

menyublim: kapur barus yang di diletakkan dalam ruangan





### Hasil Postest di Kelas Eksperimen (Terendah)

**Lembar Soal Essay**

Nama: Rizki                      Kelas: 9 A                      Nilai: 31

**77,5**

1. Mita mencuci pakaian lalu menjemur pakaian itu di bawah terik matahari, setelah beberapa jam, pakaian yang mulanya basah berubah menjadi kering. Berikan pendapatmu, perubahan wujud yang terjadi pada peristiwa tersebut! **(1)**  
*Mengering*
2. Mengapa lilin yang dinyalakan menggunakan korek api bisa meleleh seiring berjalannya waktu? **(1)**  
*Karena ada api*
3. Es batu yang dimasukkan ke dalam sebuah gelas akan menimbulkan titik-titik air di luar gelas, hal tersebut terjadi karena adanya proses perubahan wujud mengembun. Analisis definisi perubahan wujud benda mengembun! **(2)**  
*Gas ke cair*
4. Berikan pendapatmu terhadap manfaat terjadinya perubahan wujud benda di kehidupan sehari-hari! **(4)**  
*- dapat meningkatkan pakaian  
- dapat membuat ruangan harum*
5. Bagaimana proses terjadinya perubahan wujud benda membeku? **(4)**  
*Proses dimana benda mengalami perubahan menjadi keras*
6. Jelaskan maksud perubahan wujud benda yang bersifat sementara? **(4)**  
*mencair, membekukan, mengembun, menyublimasi, dan penguapan*
7. Perubahan wujud benda dapat terjadi karena peristiwa pelepasan dan penyerapan kalor. Jelaskan makna perubahan wujud benda tersebut! **(4)**  
*perubahan wujud benda yang terjadi ketika benda tersebut diberikan oleh suhu lingkungan yang lebih rendah dari suhu benda tersebut yang bisa saja diwariskan jika suhu itu lebih rendah*
8. Bagaimana pendapatmu jika kamper (kapur barus) yang diletakkan dalam ruangan akan membuat seluruh ruangan terasa harum? **(4)**  
*mengembun*
9. Mengapa es batu yang mencair dikatakan mengalami perubahan wujud benda mencair? **(4)**  
*karena benda padat ke cair*
10. Mengapa metega yang dipanaskan dapat meleleh? **(4)**  
*karena dipanaskan dan tertentu api*
11. Doni membiarkan botol yang berisi bensin tanpa penutup di ruangan terbuka, sedangkan Edi membiarkan es batu di bawah terik matahari. Jelaskan perbedaan perubahan wujud benda pada kedua peristiwa tersebut! **(4)**  
*- bensin menguap  
- es batu mencair*

12. Doni membiarkan botol yang berisi bensin tanpa penutup di ruangan terbuka, sedangkan Edi membiarkan es batu di bawah terik matahari. Bagaimana cara kalian agar kedua peristiwa tersebut tidak mengalami perubahan wujud benda? - Tutup botol bensinnya  
- Masukkan es batu ke freezer (4)

13. Bagaimana cara kalian mengetahui suatu benda mengalami perubahan wujud? Melihat perubahan wujud benda tersebut (4)

14. Jelaskan secara singkat macam-macam perubahan wujud benda! Padat ke cair, cair ke padat, cair ke gas, gas ke cair, dan gas ke padat (3)

15. Menurut pengetahuanmu, tariklah garis yang sesuai antara perubahan wujud benda dengan peristiwa di bawah ini!

- |           |  |  |
|-----------|--|--|
| Menguap   |  | Gelas yang berisi es batu akan menimbulkan titik-titik air di luar gelas (4) |
| Membeku   |  | Air yang sudah mendidih akan mengeluarkan uapnya                             |
| Mengembun |  | Kapur barus yang diletakkan dalam ruangan                                    |
| Menyublim |  | Air putih yang dimasukkan kedalam freezer kulkas akan menjadi es batu        |



## Hasil Posttest di Kelas Eksperimen (Tertinggi)

### Lembar Soal Essay

Nama: Medina Az-Zahra Kelas: 4A Nilai: 30

95

1. Mita mencuci pakaian lalu menjemur pakaian itu di bawah terik matahari, setelah beberapa jam, pakaian yang mulanya basah berubah menjadi kering. Berikan pendapatmu, perubahan wujud yang terjadi pada peristiwa tersebut!  
*Mengap → Cair ke Gas karena di bawah terik matahari* (4)
2. Mengapa lilin yang dinyalakan menggunakan korek api bisa meleleh seiring berjalannya waktu?  
*lilin yang meleleh saat dinyalakan*
3. Es batu yang dimasukkan ke dalam sebuah gelas akan menimbulkan titik-titik air di luar gelas, hal tersebut terjadi karena adanya proses perubahan wujud mengembun. Analisis definisi perubahan wujud benda mengembun!  
*Titik air pada pada luar gelas yang berisi es batu Gas ke Cair* (3)
4. Berikan pendapatmu terhadap manfaat terjadinya perubahan wujud benda di kehidupan sehari-hari!  
*mita mencuci Pakaian lalu Pakaian itu kering* (4)
5. Bagaimana proses terjadinya perubahan wujud benda membeku?  
*membeku = Cair ke Padat* (4)
6. Jelaskan maksud perubahan wujud benda yang bersifat sementara?  
*Perubahan fisika perubahan ke bentuk semula* (4)
7. Perubahan wujud benda dapat terjadi karena peristiwa pelepasan dan penyerapan kalor. Jelaskan makna perubahan wujud benda tersebut!  
*wujud benda merubah ketika titik tertentu tercapai oleh alam* (4)
8. Bagaimana pendapatmu jika kamper (kapur barus) yang diletakkan dalam ruangan akan membuat seluruh ruangan terasa harum?  
*senyawa Zattersekt dan biasanya*
9. Mengapa es batu yang mencair dikatakan mengalami perubahan wujud benda mencair?  
*mencair → Cair ke Padat di kuantitas akan dalam*
10. Mengapa metega yang dipanaskan dapat meleleh?  
*mencair karena di Panas angka suhu kafa* (4)
11. Doni membiarkan botol yang berisi bensin tanpa penutup di ruangan terbuka, sedangkan Edi membiarkan es batu di bawah terik matahari. Jelaskan perbedaan perubahan wujud benda pada kedua peristiwa tersebut!  
*Botol harus di tutup es batu harus di tarok ke freezer*

12. Doni membiarkan botol yang berisi bensin tanpa penutup di ruangan terbuka, sedangkan Edi membiarkan es batu di bawah terik matahari. Bagaimana cara kalian agar kedua peristiwa tersebut tidak mengalami perubahan wujud benda? (4)

*botol bensin di tutup  
es batu harus tarok di freezer*

13. Bagaimana cara kalian mengetahui suatu benda mengalami perubahan wujud? (3)

*Telah kita ketahui bahwa wujud benda yang ada di sekitar meliputi 3*

14. Jelaskan secara singkat macam-macam perubahan wujud benda! (4)

*membeku, menguap menyublim mengembun mencair*

15. Menurut pengetahuanmu, tariklah garis yang sesuai antara perubahan wujud benda dengan peristiwa di bawah ini!

- |           |   |
|-----------|---|
| Menguap   | • Gelas yang berisi es batu akan menimbulkan titik-titik air di luar gelas <span style="float: right;">(4)</span> |
| Membeku   | • Air yang sudah mendidih akan mengeluarkan uapnya  |
| Mengembun | • Kapur barus yang diletakkan dalam ruangan   |
| Menyublim | • Air putih yang dimasukkan kedalam freezer kulkas akan menjadi es batu   |



**Lampiran 23 : Hasil Pretest dan Postest Kelas Kontrol**

**Hasil Pretest di Kelas Kontrol (Terendah)**

nama: FARI ISTAIF kelas: 4B Date: 6 (15)

<input type="checkbox"/>	1	KPSIR MATRI	(1)
<input type="checkbox"/>	2	Akan meliuh	
<input type="checkbox"/>	3	Pada dan levir	(1)
<input type="checkbox"/>	4	beku dan cunif	(1)
<input type="checkbox"/>	5	Pada dan beku	(1)
<input type="checkbox"/>	6	BERUSMOLA	(1)
<input type="checkbox"/>	7	BERUSMOLA	
<input type="checkbox"/>	8	TERAWANIN	
<input type="checkbox"/>	9	Pada dan levir	
<input type="checkbox"/>	10	keti es akan meleleh	(1)
<input type="checkbox"/>	11	menyowan	
<input type="checkbox"/>	12		(0)
<input type="checkbox"/>	13		(0)
<input type="checkbox"/>	14		(0)
<input type="checkbox"/>	15		(0)

AL

Hasil Pretest di Kelas Kontrol (Tertinggi)

NAMA = Refe Eli Raihana Rahman

17 (42,5)

Date: Jawaban

- 1 menguap karena di bawah titik leleh 2
- 2 mencair karena di bawah dengan kepel api
- 3 mengembun 1
- 4 bisa mengeringkan pakaian 2
- 5 cair → padat 4
- 6 perubahan yang akan terjadi ke wujud semula 2
- 7 menguap
- 8 menyublim
- 9 karena dari padat ke cair
- 10 mencair 1
- 11 menguap & mencair
- 12 menutup botolnya, di masukkan ke kulkas 2
- 13 rentukannya & beratnya 1
- 14 mencair, membeku, menguap, mengembun, menyublim, mengkristal
- 15 menguap = air yang sudah mendidih akan menguap karena
- 16 membeku = air putih yang dimasukkan ke dalam freezer maka
- 17 akan menjadi es batu

AL



## Hasil Postest di Kelas Kontrol (Terendah)

### Lembar Soal Essay

Nama: Faiz Al Fakhry Nst Kelas: IV B

Nilai: 22

55

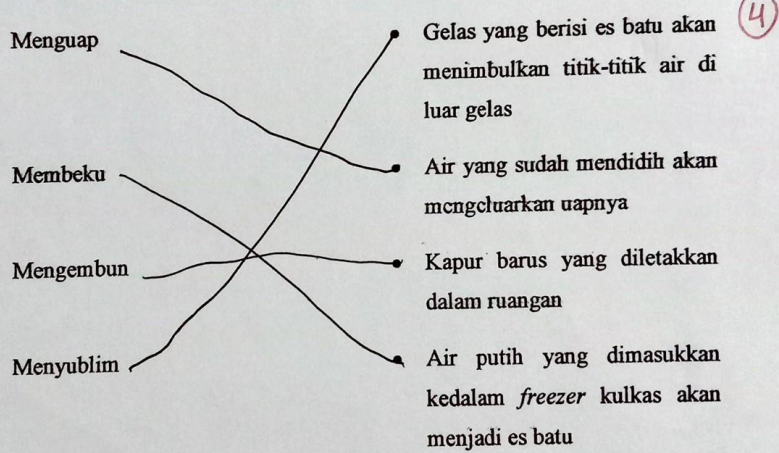
1. Mita mencuci pakaian lalu menjemur pakaian itu di bawah terik matahari, setelah beberapa jam, pakaian yang mulanya basah berubah menjadi kering. (4)  
Berikan pendapatmu, perubahan wujud yang terjadi pada peristiwa tersebut! *Siang matahari*  
*menjemur pakaian tersebut mengalami proses menguap*
2. Mengapa lilin yang dinyalakan menggunakan korek api bisa meleleh seiring berjalannya waktu? *Pada ke cair*
3. Es batu yang dimasukkan ke dalam sebuah gelas akan menimbulkan titik-titik air di luar gelas, hal tersebut terjadi karena adanya proses perubahan wujud mengembun. Analisis definisi perubahan wujud benda mengembun! (3)  
*Udara ke cair*
4. Berikan pendapatmu terhadap manfaat terjadinya perubahan wujud benda di kehidupan sehari-hari! *perubahan iklim* (1)
5. Bagaimana proses terjadinya perubahan wujud benda membeku? *Karena terjadi ke* (4)  
*cair ke padat*
6. Jelaskan maksud perubahan wujud benda yang bersifat sementara? *perubahan* (2)  
*yang dapat ke semula*
7. Perubahan wujud benda dapat terjadi karena peristiwa pelepasan dan penyerapan kalor. Jelaskan makna perubahan wujud benda tersebut!
8. Bagaimana pendapatmu jika kamper (kapur barus) yang diletakkan dalam ruangan akan membuat seluruh ruangan terasa harum? *iya mengalami perubahan*  
*menyublim*
9. Mengapa es batu yang mencair dikatakan mengalami perubahan wujud benda mencair? *padat ke cair*
10. Mengapa metega yang dipanaskan dapat meleleh? *padat ke cair* (1)
11. Doni membiarkan botol yang berisi bensin tanpa penutup di ruangan terbuka, sedangkan Edi membiarkan es batu di bawah terik matahari. Jelaskan perbedaan perubahan wujud benda pada kedua peristiwa tersebut! *Karena es batu*  
*padat ke cair bensin ke gas*

12. Doni membiarkan botol yang berisi bensin tanpa penutup di ruangan terbuka, sedangkan Edi membiarkan es batu di bawah terik matahari. Bagaimana cara kalian agar kedua peristiwa tersebut tidak mengalami perubahan wujud benda? *Semenyakin* (1)

13. Bagaimana cara kalian mengetahui suatu benda mengalami perubahan wujud? *dengan cara membuat* (1)

14. Jelaskan secara singkat macam-macam perubahan wujud benda! *Es batu dan menyedot* (1)

15. Menurut pengetahuanmu, tariklah garis yang sesuai antara perubahan wujud benda dengan peristiwa di bawah ini!





## Hasil Postest di Kelas Kontrol (Tertinggi)

**Lembar Soal Essay**

Nama: Rasya                      Kelas: 4b                      Nilai: 36

(30)

1. Mita mencuci pakaian lalu menjemur pakaian itu di bawah terik matahari, setelah beberapa jam, pakaian yang mulanya basah berubah menjadi kering. Berikan pendapatmu, perubahan wujud yang terjadi pada peristiwa tersebut!  
*Perubahan dari cair ke gas, disebabkan oleh pemanasan matahari.* (4)
2. Mengapa lilin yang dinyalakan menggunakan korek api bisa meleleh seiring berjalannya waktu?  
*Karena lilin proses dari padat menjadi cair.*
3. Es batu yang dimasukkan ke dalam sebuah gelas akan menimbulkan titik-titik air di luar gelas, hal tersebut terjadi karena adanya proses perubahan wujud mengembun. Analisis definisi perubahan wujud benda mengembun!  
*gas ke cair yang disebabkan oleh uap es batu sehingga timbul titik-titik air.* (4)
4. Berikan pendapatmu terhadap manfaat terjadinya perubahan wujud benda di kehidupan sehari-hari!  
*mengeringkan pakaian* (2)
5. Bagaimana proses terjadinya perubahan wujud benda membeku?  
*Proses padat ke cair* (4)
6. Jelaskan maksud perubahan wujud benda yang bersifat sementara? *perubahan yang akan kembali ke wujud semula atau wujud asalnya.* (4)
7. Perubahan wujud benda dapat terjadi karena peristiwa pelepasan dan penyerapan kalor. Jelaskan makna perubahan wujud benda tersebut!  
*Penyerapan energi*
8. Bagaimana pendapatmu jika kamper (kapur barus) yang diletakkan dalam ruangan akan membuat seluruh ruangan terasa harum? *Karena kamu kelamaan kapur barus akan mengalami proses menyublim.*
9. Mengapa es batu yang mencair dikatakan mengalami perubahan wujud benda mencair?  
*Karena dari benda padat menuju cair* (3)
10. Mengapa metega yang dipanaskan dapat meleleh? *Karena dipanaskan pada api sehingga mentega meleleh.*
11. Doni membiarkan botol yang berisi bensin tanpa penutup di ruangan terbuka, sedangkan Edi membiarkan es batu di bawah terik matahari. Jelaskan perbedaan perubahan wujud benda pada kedua peristiwa tersebut!  
*mencair dan mencair*

12. Doni membiarkan botol yang berisi bensin tanpa penutup di ruangan terbuka, sedangkan Edi membiarkan es batu di bawah terik matahari. Bagaimana cara kalian agar kedua peristiwa tersebut tidak mengalami perubahan wujud benda? (4)

13. Bagaimana cara kalian mengetahui suatu benda mengalami perubahan wujud? dengan cara melihat perubahan yang terjadi pada benda (3)

14. Jelaskan secara singkat macam-macam perubahan wujud benda! (4)

mencair: Padat ke Cair, menguap: Cair ke Gas, membeku: Cair ke Padat, mengembun: Gas ke Cair  
menyublim: Padat ke Gas  
menykrystal: Gas ke Padat

15. Menurut pengetahuanmu, tariklah garis yang sesuai antara perubahan wujud benda dengan peristiwa di bawah ini! (4)

- |           |  |
|-----------|--|
| Menguap   | • Gelas yang berisi es batu akan menimbulkan titik-titik air di luar gelas |
| Membeku   | • Air yang sudah mendidih akan mengeluarkan uapnya                         |
| Mengembun | • Kapur barus yang diletakkan dalam ruangan                                |
| Menyublim | • Air putih yang dimasukkan kedalam freezer kulkas akan menjadi es batu    |



## Lampiran 23 : R Tabel

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Yth : Ketua dan Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

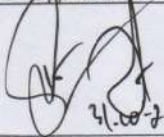

Nama Mahasiswa : Putri Nabila

N P M : 1902090082

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Kredit Kumulatif : 119

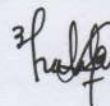
IPK = 3,86

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Round Table</i> Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di kelas IV MIS AL-IKHLASIAH MEDAN	
	Efektivitas Metode Pembelajaran Tebak Kata Berbantuan Media Kartu Teka-Teki Terhadap Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda di Kelas III SD AL-AMJAD MEDAN	
	Pengaruh Metode Pembelajaran Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 31 Oktober 2022

Hormat Pemohon,



Putri Nabila

Dibuat Rangkap 3 :

- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Nabila  
 NPM : 1902090082  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

"Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dikelas IV MIS AL-IKHLASIAH MEDAN"

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Ibu sebagai :

Dosen Pembimbing : Suci Perwitasari, S.Pd., M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.  
 Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.  
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 31 Oktober 2022  
 Hormat Pemohon,

Putri Nabila

Dibuat Rangkap3 :

- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2791 /IL3-AU//UMSU-02/ F/2022  
Lamp : ---  
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Putri Nabila**  
N P M : 1902090082  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Penelitian : Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Kelas IV Mis Al-Ikhlasiah Medan

Pembimbing : **Suci Perwita Sari, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 05 November 2023

Medan, 10 Rab'ul Akhir 1444 H  
05 November 2022 M



Wassalam  
Dekan  
  
**Dra. Hj. Syamsuynita, M.Pd**  
NIDN. 0004066701

Dibuat rangkap'5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan

**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**







**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL**

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:

Nama : Putri Nabila  
NPM : 1902090082  
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Proposal : Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di Kelas IV MIS Al-Ikhlasih Medan

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal.

Diketahui oleh:

Disetujui oleh:  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

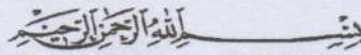
**Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.**

Pembimbing

**Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.**

Unggul | Cerdas | Terpercaya





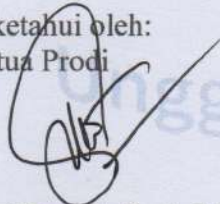
**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama : Putri Nabila  
NPM : 1902090082  
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Proposal : Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di Kelas IV MIS Al-Ikhlasiah Medan

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
31/10-2022	ACC Judul Proposal Skripsi	
17/11-2022	- Perbaiki keseluruhan penulisan - Margin - Tambah pendapat ahli	
14/12-2022	- Tambah teori di bab 2 - Membuat kesimpulan saat mengutip pendapat ahli	
27/12-2022	- Tambah langkah-langkah penggunaan SPSS - Perbaiki spasi, terutama daftar pustaka	
20/01-2023	- Melengkapi RPP, tes, materi pembelajaran - Melengkapi bukti observasi, letak di google drive	
27/01-2023	- Perbaiki RPP - Perbaiki Tes Soal	
31/01-2023	ACC Seminar Proposal	

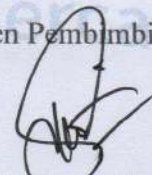
Medan, 02 Februari 2023

Diketahui oleh:  
Ketua Prodi



Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing



Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL**

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

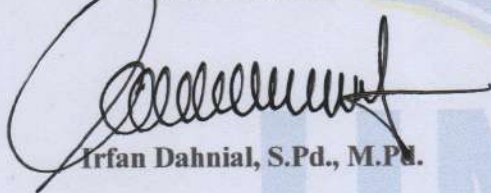
Nama Lengkap : Putri Nabila  
NPM : 1902090082  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Kelas IV MIS Al-Ikhlasih Medan

Pada hari Selasa, 07 Februari 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 6 Februari 2023

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,

  
Irfan Dahnil, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

  
Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi

  
Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Pada hari ini Selasa, 07 Februari 2023 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa:

Nama Lengkap : Putri Nabila  
 NPM : 1902090082  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Kelas IV MIS Al-Ikhlasiah Medan

Revisi / Perbaikan :

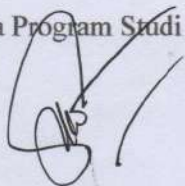
No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	Memperbaiki antara penggunaan model atau metode, disesuaikan dengan teori "Spencer Kagan" yang digunakan.
2.	Memperbaiki latar belakang dengan melengkapi sumber pada setiap kutipan, menyesuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia < PUEBI >, dan memfokuskan permasalahan yang diteliti.
3.	Memperbaiki identifikasi masalah.
4.	Di landaskan teoritis, memperbaiki cara pengutipan serta sesuai dengan pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia < PUEBI >.
5.	Memperbaiki kalimat mensitiriskan dari para ahli.
6.	Memperbaiki kerangka konseptual.
7.	Memperbaiki lembar wawancara dengan membuat matrik.
8.	Memperbaiki bahasa dalam penulisan.

Medan, 6 Februari 2023

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak\* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

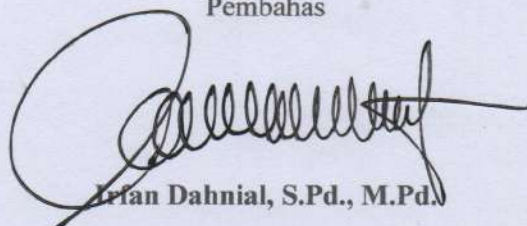
Diketahui

Ketua Program Studi



Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Pembahas



Irfan Dahniyal, S.Pd., M.Pd.





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Selasa Tanggal 07, bulan Februari, tahun 2023 telah diseminarkan proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Putri Nabila  
NPM : 1902090082  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Kelas IV MIS Al-Ikhlasiah Medan

dengan masukan dan saran serta hasil berbagi berikut :

**Hasil Seminar Proposal Skripsi**

- Disetujui
- Disetujui Dengan Adanya Perbaikan
- Ditolak

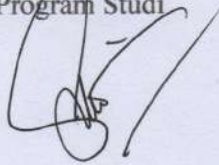
Pembimbing

Pembahas

  
Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

  
Irfan Dahniyal, S.Pd., M.Pd.

**Panitia Pelaksana  
Ketua Program Studi**

  
Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

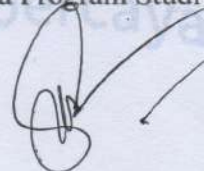
Nama Lengkap : Putri Nabila  
NPM : 1902090082  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Kelas IV MIS Al-Ikhlasih Medan

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa, tanggal 07, Bulan Februari, Tahun 2023.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 6 Februari 2023

Ketua Program Studi



**Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.**





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Kapten Muchtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Putri Nabila  
N.P.M : 1902090082  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

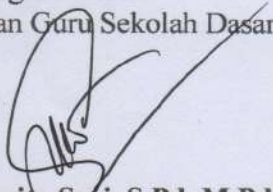
Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* terhadap  
Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Kelas IV MIS Al-Ikhlasih Medan  
Menjadi:

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* terhadap  
Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Kelas IV MIS Al-Ikhlasih Medan

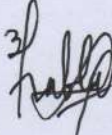
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 09 Februari 2023

Diketahui Oleh :  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

  
Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd

Hormat Pemohon



Putri Nabila

Medan, Februari 2023

Hal : Permohonan Riset

Kepada Yth, Ibu Dekan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di  
Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim*  
*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka mohon kepada Ibu memberi izin kepada saya untuk melakukan penelitian/riset di Fakultas yang Ibu pimpin, Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama Lengkap : Putri Nabila  
NPM : 1902090082  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Kelas IV MIS Al-Ikhlasiah Medan

Demikian hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Ibu kami ucapkan terima kasih, Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin

Ketua Program Studi



**Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.**





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400  
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@yahoo.co.id](mailto:fkip@yahoo.co.id)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 1028 /IL.3-AU/UMSU-02/F/2023 Medan, 02 Sya'ban 1444 H  
Lamp : --- 23 Februari 2023 M  
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth, Bapak/Ibu  
Kepala Sekolah MIS Al-Iklasih Medan  
di  
Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim*  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Putri Nabila**  
N P M : 1902090082  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Kelas IV MIS Al-Iklasih Medan

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Dekan  
  
Dra. Hl. Syamsuyurnita, M.Pd  
NIDN.0004066701





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN**

**YAYASAN MADRASAH AL -IKHLASHIAH - MADRASAH IBTIDAIYAH  
KEMENKUMHAM RI NOMOR : AHU.0019641.AH.01.04 TAHUN 2015  
NSM : 111212710008 NPSN : 60704096 AKREDITASI : B  
Jalan Beo Indah No. 13 Kel. Sei Sikambing B Kec. Medan Sunggal Kota Medan 20122  
☎061.8455401-081260606024 e-mail : mis.alikhlasiah@gmail.com  
website : misikhlasiahmedan.blogspot.com**

Medan, 09 Maret 2023

Nomor : B.012/Mi.02.15.0036/03/2023

Lamp : -

Hal : BALASAN PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Yth.

an. Dekan Fakultas Keguruan  
Prodi Pendidikan Guru SD  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jl. Kapten Muchtar Basri No 3 Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.  
Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURAINUN DAMANIK, S.AG  
NIP : 197110092014112002  
Jabatan : Kepala MI Al-Ikhlashiah

Menerangkan bahwa :

Nama : **Putri Nabila**  
NPM : 1902090082  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul :

**"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE ROUND TABLE TERHADAP KETERAMPILAN BERFIKIR KRITIS SISWA DI KELAS IV MIS AL-IKHLASHIAH"**

Demikian surat balasan ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan Kerjasama yang baik Kami mengucapkan terima kasih.

Billahitaufiq walhidayah  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat Kami,  
KEPALA



**NURAINUN DAMANIK, S.AG  
NIP. 197110092014112002**



# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE ROUND TABLE TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI KELAS IV MIS AL-IKHLASIAH MEDAN

## ORIGINALITY REPORT

**22%**  
SIMILARITY INDEX

**18%**  
INTERNET SOURCES

**6%**  
PUBLICATIONS

**3%**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet Source	<b>10%</b>
<b>2</b>	<a href="http://pt.slideshare.net">pt.slideshare.net</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<a href="http://ejournal.unisnu.ac.id">ejournal.unisnu.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<a href="http://repository.ummat.ac.id">repository.ummat.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="http://sudurjansen.blogspot.com">sudurjansen.blogspot.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<b>1%</b>
<b>7</b>	Tohap Pandapotan Simaremare, Ryan Taufika, Heri Usmanto. "Peningkatan Kreativitas Mahasiswa dengan Menggunakan Model Think Pair Share (TPS) pada Mata	<b>1%</b>

# Kuliah Kewarganegaraan", Jurnal Basicedu, 2022

Publication

---

8	Lylga Febrina, Taufina Taufina, Farida Fachrudin. "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Pada Keterampilan Menulis Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2020 Publication	1 %
9	<a href="http://journal.unla.ac.id">journal.unla.ac.id</a> Internet Source	1 %
10	<a href="http://ecampus-fip.umj.ac.id">ecampus-fip.umj.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	Submitted to Academic Library Consortium Student Paper	<1 %
13	Rohani Rohani, Marzuki Ahmad, Ilham Sahdi Lubis, Dwi Putria Nasution. "KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIKA SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE", AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 2022 Publication	<1 %
14	Kasmawati Kasmawati. "Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams	<1 %

---



Achievement Division (STAD) Pada Proses Pembelajaran", Jurnal Ilmiah Iqra', 2018

Publication

15

Arima Yanti Saragih, Halwa Tamara, Nur Khalizah Tanjung, Putri Amelia Lubis, Aufa Aufa. "Analisis Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV MIS Al-Ikhlasih Medan Sunggal", El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2023

Publication

<1 %

16

Dini Widya Astuti. "Penerapan Model Inkuiri Sosial terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar", Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara, 2020

Publication

<1 %

17

[journal.ikipgriptk.ac.id](http://journal.ikipgriptk.ac.id)

Internet Source

<1 %

18

[arlisarosa.blogspot.com](http://arlisarosa.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

19

[digilib.iain-jember.ac.id](http://digilib.iain-jember.ac.id)

Internet Source

<1 %

20

Heri Susanto, Sariyatun Sariyatun, Djono Djono. "Analisis Konteks Historis Film Sejarah Perang Banjar Sebagai Media Edutainment", Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan, 2022

Publication

<1 %

**Lampiran 24 : Daftar Riwayat Hidup**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



**Data Pribadi:**

Nama : PUTRI NABILA  
NPM : 1902090082  
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 20 Mei 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jalan Kasuari No.42 Medan Sunggal  
Anak Ke- : 2 dari 3 beresudara  
Email : [putrinabilaa676@gmail.com](mailto:putrinabilaa676@gmail.com)

**Nama Orang Tua :**

Nama Ayah : Fetrizal  
Nama Ibu : Erlinda  
Alamat : Jalan Kasuari No.42 Medan Sunggal

**Pendidikan Formal:**

1. SD Negeri 064979 Medan : Tamat Tahun 2013
2. MTs Swasta Miftahussalam Medan : Tamat Tahun 2016
3. SMA Swasta Kemala Bhayangkari 1 Medan : Tamat Tahun 2019
4. Tahun 2019-2023 tercatat sebagai mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 22 Juni 2023

Hormat Saya,

Putri Nabila